

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
PEMBIASAAN PADA SISWA KELAS III SDN 1602
DESA GADING KECAMATAN BARUMUN BARAT**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ROHANI SIREGAR
NIM. 21 20500263**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
PEMBIASAAN PADA SISWA KELAS III SDN 1602
DESA GADING KECAMATAN BARUMUN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

ROHANI SIREGAR

NIM. 21 20500263

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
PEMBIASAAN PADA SISWA KELAS III SDN 1602
DESA GADING KECAMATAN BARUMUN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

ROHANI SIREGAR
NIM. 21 20500263

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Pembimbing II

Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rohani Siregar

Padangsidempuan, Maret 2026
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rohani Siregar yang berjudul "**Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat.”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Maret 2026

Pembuat Pernyataan



Rohani Siregar
NIM. 2120500263

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohani Siregar
NIM : 2120500263
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumon Barat" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 05 Maret 2026
:taan



Rohani Siregar
NIM. 2120500263



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN
1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat.
Nama : Rohani Siregar
IM : 2120500263
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 08 April 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hamka, M. Hum.
NIP. 19840815 200912 1005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rohani Siregar
NIM : 2120500263
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumon Barat.

Ketua

Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP. 19851025 201503 2 003

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP. 19851025 201503 2 003

Anita Angraini Lubis, Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 14 Aprilr 2026
Pukul : 10.00WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian

ABSTRAK

Nama : Rohani Siregar
Nim : 2120500263
Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat

Karakter disiplin melalui pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap taat aturan, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melaksanakan tugas melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang setiap hari. Seiring dengan perkembangan zaman, peserta didik menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah dan menyelesaikan tugas. Fenomena ini menunjukkan pentingnya upaya serius dalam pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat, menjelaskan proses pembiasaan yang diterapkan, serta mengetahui hasilnya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, di mana peneliti menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena yang terjadi. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan terstruktur, seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam rapi, tertib dalam pembelajaran, menjaga kebersihan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Proses pembiasaan dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan, pendampingan, hingga penguatan dan internalisasi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa telah mampu menerapkan perilaku disiplin dengan baik, sedangkan 4 siswa lainnya masih belum terbiasa disiplin dan memerlukan pendampingan lebih lanjut. Keberhasilan pembentukan karakter disiplin didukung oleh keteladanan guru, penguatan positif, serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran internal siswa sehingga disiplin menjadi bagian dari karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Disiplin, Karakter, Pembiasaan, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter

ABSTAK

Name : Rohani Siregar
Reg. Number : 2120500263
Study Program : *Elementary School Teacher Education*
Title : *The Formation of Discipline Character through Habituation in Grade III Students of SDN 1602 Desa Gading, Barumun Barat District*

Disciplinary character through habituation is a process of developing attitudes of obedience to rules, responsibility, and consistency in carrying out tasks through activities that are performed repeatedly on a daily basis. Along with the advancement of the times, students face various challenges, such as a lack of discipline in following school rules and completing assignments. This phenomenon indicates the need for serious efforts in character building, particularly in developing disciplinary character. This study aims to describe the formation of disciplinary character through habituation among third-grade students at SDN 1602 Barumun Barat District, to explain the habituation process applied, and to determine its outcomes in shaping students' disciplinary character. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, in which the researcher systematically and factually describes the phenomena that occur. The research subjects consist of 22 students, while data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the formation of disciplinary character is carried out through consistent and structured habituation activities, such as arriving on time, wearing neat and complete uniforms, participating orderly in learning activities, maintaining classroom cleanliness, and completing and submitting assignments on time. The habituation process is implemented gradually, starting from introduction and guidance to reinforcement and internalization. In general, the findings indicate that 18 students have been able to demonstrate good disciplinary behavior, while the remaining 4 students are still not accustomed to being disciplined and require further guidance. The success of disciplinary character formation is supported not only by rules and supervision but also by teachers' role modeling, positive reinforcement, and consistency in daily activities. Therefore, continuous habituation is able to foster students' internal awareness, making discipline an integral part of their character that can be applied in everyday life, both at school and in the broader social environment.

Keywords: *Discipline, Character, Habituation, Primary School Students, Character Education*

خلاصة

الاسم	روحاني سيرجار
رقم التسجيل	٢١٢٠٥٠٠٢٦٣:
البرنامج الدراسي	برنامج إعداد معلمي المرحلة الابتدائية
العنوان	تشكيل شخصية الانضباط من خلال التعود لدى طلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية رقم ١٦٠٢، قرية غادينج، مقاطعة بارومون بارات

مع تقدم الزمن، تواجه شخصية الطلاب تحديات معقدة، مثل سهولة تشتت الانتباه، قلة التركيز على الواجبات الدراسية، وضعف الانضباط في اتباع قوانين المدرسة وإكمال المهام. تُظهر هذه الظاهرة الحاجة إلى جهود جدية في تشكيل شخصية الطلاب، لا سيما الانضباط، كجزء من التربية الأخلاقية الشاملة. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تشكيل شخصية الانضباط من خلال التعود لدى طلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية رقم ١٦٠٢ بمقاطعة بارومون بارات، وشرح عملية التعود المطبقة، ومعرفة نتائج التعود في تكوين شخصية الانضباط لدى الطلاب. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي بالمنهج الوصفي، حيث يقوم الباحث بوصف ظاهرة التعود على الانضباط بشكل منهجي وواقعي كما يحدث في الصف. تتكون عينة البحث من طلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية رقم ١٦٠٢، بينما تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق للأنشطة الصفية. أظهرت نتائج البحث أن تشكيل شخصية الانضباط لدى الطلاب يتم من خلال سلسلة من العادات المتسقة والمنظمة، مثل تعويد الطلاب على الحضور في الوقت المحدد، وارتداء الزي المدرسي الكامل والمرتب، والانضباط أثناء الحصص الدراسية، والمحافظة على نظافة الصف، وأداء المهام وتسليمها في الوقت المحدد. تُنفذ عملية التعود على مراحل، بدءًا من التعريف والإرشاد إلى التعزيز والاستبطان، بحيث يتمكن الطلاب من تطبيق سلوك الانضباط بشكل مستقل. تُظهر المناقشة أن نجاح التعود على الانضباط لا يعتمد فقط على القواعد والمراقبة من قبل المعلم، بل يشمل أيضًا القدوة الحسنة، والتعزيز الإيجابي، والاتساق في الأنشطة اليومية. وبذلك، فإن التعود المستمر على الانضباط قادر على تكوين وعي داخلي لدى الطلاب، بحيث يصبح الانضباط جزءًا من شخصيتهم ويمكن تطبيقه في حياتهم اليومية، سواء في المدرسة أو في المجتمع المحيط.

الكلمات المفتاحية : تشكيل الشخصية، الانضباط، التعود، طلاب المدرسة الابتدائية، التربية الأخلاقية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: **“Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat”** disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahan, bimbingan, serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Jalel Harahap, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumon Barat.
6. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Panusunan Siregar dan Mama tersayang Nur Asiro Hasibuan. Terima kasih penulis ucapkan atas setiap tetes keringat, pengorbanan, dan kerja keras yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, serta memberikan kasih sayang

yang tulus, motivasi, doa, dan dukungan sehingga penulis mampu kuat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini serta dapat menyelesaikan studi hingga sarjana.

8. Terima Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada abang, kakak, dan adik-adik tercinta: Muhammad Robi Harahap, Rulia Siregar, Romaito Siregar, Rosintah Siregar, Roilan Siregar, Rosnita Siregar, dan Alwi Sahlan Siregar, atas segala dukungan yang diberikan, baik berupa perhatian, motivasi, bantuan moral maupun material, serta semangat yang selalu mengiringi setiap proses penyusunan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan: Fitry Novianty, Sopiani Siregar, Masdiani Siregar, dan Nur Hasanah Rambe, terima kasih atas kebersamaan yang tulus, canda tawa yang menguatkan, serta dukungan yang tak henti-henti di setiap langkah.
10. Penulis juga menyampaikan apresiasi terdalam kepada diri sendiri, Rohani Siregar, yang telah berusaha dengan sepenuh hati dalam menjalani proses ini. Meski pernah merasa lelah di tengah perjalanan, berkat doa dan dukungan orang tua penulis kembali kuat dan terus melangkah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Pencapaian ini merupakan anugerah yang patut disyukuri karena penulis dapat bertahan, berkembang, dan tiba pada tahap akhir penyusunan karya ilmiah ini.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti

menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, April 2026
Peneliti

Rohani Siregar

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Karakter.....	12
2. Disiplin	29
3. Pembiasaan.....	38
4. Karakter Disiplin Melalui Pembiasaa	45
B. Penelitian Yang Relevan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	56
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	58
F. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data.....	59
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Temuan Umum	64
1. Sejarah Singkat dan Letak geografis SDN 1602 Gading	64
2. Identitas SDN 1602 Gading	65
3. Visi dan Misi SDN 1602 Gading	65

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1602 Gading.....	66
5. Keadaan Tenaga Pendidik SDN 1602 Gading	67
B. Temuan khusus	67
1. Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat	67
2. Proses yang dilakukan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat	79
3. Hasil Pembiasaan yang Dilakukan untuk Membentuk Karakter Disiplin di Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat	90
C. Analisis Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Hasil	102
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT BALASAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Waktu Penelitian	55
Tabel III.2 Daftar Sumber Data Primer.....	57
Tabel IV.1 Identitas Sekolah SD Negeri 1602 Gading	65
Tabel IV.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1602 Gading	66
Tabel IV.3 Keadaan Tenaga Pendidik di SD Negeri 1602 Gading.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar V.1 Guru melakukan pengecekan kerapian dan kelengkapan seragam sekolah	71
Gambar V.2 Suasana belajar dan mengajar dikelas	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi Siswa

Lampiran 2 : Lembar Observasi Guru

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya berbagai macam penyimpangan dan perilaku negatif yang sering terjadi di lingkungan masyarakat perlu di perhatikan dan cermati bersama. Persoalan-persoalan tersebut muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Perilaku manusia yang berkaitan dengan Allah SWT, individu, dan sesama makhluk Allah SWT, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma yang ada disebut karakter. Padahal, Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Dalam dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang, kualitas moral dan kepribadian generasi muda menjadi salah satu aspek yang menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pribadi yang berkarakter. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikan menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman¹.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk meluaskan kemampuan dan membangun karakter individu yang

¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 20.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Perhatian lebih dalam penerapan pendidikan karakter di dunia pendidikan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan menanamkan karakter sejak dini akan membuat kepribadian anak tersebut baik di masa yang akan datang.²

Upaya penguatan pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan landasan yuridis, tetapi juga implementasi nyata dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter harus benar-benar terintegrasi dalam kegiatan pendidikan agar tujuan pembentukan pribadi yang berakhlak dan bermartabat dapat tercapai.

Pendidikan karakter belum sepenuhnya ada di Indonesia. Karena di Indonesia, sekolah hanya sibuk dengan mengajarkan peserta didik untuk menjawab soal dengan benar tanpa memikirkan bagaimana pendidikan itu dapat membentuk perilaku maupun karakter pada peserta didik. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena karakter itu tidak mudah terbentuk jika tidak ada pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan atau membiasakan peserta didik untuk melakukan karakter maka dengan sangat mudah karakter tersebut dapat tertanam di diri peserta didik. Sebaiknya, sekolah dasar juga mengajarkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah dasar merupakan pondasi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sangat berpengaruh. Karena pendidikan di Indonesia hampir

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 3

8 jam peserta didik berada di sekolah. Dalam menumbuhkan karakter untuk bekal masa depan yakni berada pada masa sekolah dasar. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan sesuai rencana dalam mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya agar kepribadian, kecerdasan, dan akhlakunya baik.³

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik membutuhkan kesinambungan antara pemahaman dan praktik nyata di lingkungan sekolah maupun keluarga. Proses ini penting agar pembentukan kepribadian siswa tidak hanya berada pada tataran pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan persoalan salah maupun benar, tetapi bagaimana memberikan kerutinan kepada peserta didik terkait kegiatan yang baik untuk kehidupan yang akan datang, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan penafsiran yang tinggi serta perhatian dan komitmen untuk mempraktikkan amal baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman sekarang, pendidikan karakter sangat penting karena banyaknya fenomena yang menunjukkan terjadinya penyimpangan sosial dan moral yang terjadi di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu keluarga sangat berperan penting dalam memberikan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar

³ Suratman dan Tarto, *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik*, dalam *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Vol. 3, (2022), hlm, 176

kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Dengan demikian, orang yang berkarakter merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain.⁴

Orang yang berkarakter akan mampu merespons berbagai situasi secara bermoral dan konsisten menerapkan nilai-nilai positif dalam perilakunya. Karakter disiplin yang ditanamkan sejak dini akan membentuk kebiasaan baik, seperti kemampuan mengatur diri, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang pada akhirnya membentuk pribadi yang kokoh, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang matang dan positif.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk menaati tata tertib. Disiplin yang dikehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin lah yang didapatkan

⁴ Fadillah Annisa, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar, dalam Perspektif Pendidikan dan Keguruan: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2019, hlm. 12

kesuksesan dalam segala hal. Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan.

Pada kenyataannya, karakter disiplin siswa di sekolah dasar saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan dan penerapan tata tertib, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku siswa yang belum mencerminkan sikap disiplin secara optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian siswa yang datang terlambat ke sekolah dengan terlambat, kurang menaati aturan kelas, pada saat pembelajaran siswa suka berpindah tempat duduk, membuang sampah sembarangan di kelas dan di depan sekolah, serta kurang memperhatikan kerapian dan kurang taat pada atribut sekolah.⁵

Dari hasil observasi awal dan yang peneliti lakukan SDN 1602 Barumun Barat kabupaten Padang Lawas, Pembiasaan yang sudah diterapkan di SDN 1602 Barumun Barat melalui melalui kegiatan rutin sekolah nyatanya belum membuat hasil yang di harapkan, masih banyak siswa yang datang kesekolah terlambat masuk kelas, membuang sampah sembarangan dan kurangnya kerapian oleh peserta didik. Sekolah dasar sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin didalam diri peserta didik. SDN 1602 Barumun Barat dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin pada peserta didik tidak terbatas dilakukan di mana saja.

⁵ Abdusima Nasution, *Filsafat pendidikan Islam* (Yogyakarta: Nasmedia Indonesia, 2022), hlm, 106.

Melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para peserta didiknya. Penerapan nilai-nilai karakter khususnya disiplin di SDN 1602 Barumun Barat dilaksanakan dalam mewujudkan para peserta didik selama di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari peserta didik datang ke sekolah sampai pulang. Dalam penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik di SDN 1602 Barumun Barat menurut pandangan peneliti dapat merubah perilaku peserta didiknya. Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik di SDN 1602 Barumun Barat diharapkan membawa dampak yang baik terhadap sikap maupun karakter para peserta didik. Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**

B. Fokus Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Karakter

Karakter adalah sifat dan perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui nilai-nilai moral dan pembiasaan.⁶ Sedangkan menurut peneliti karakter adalah sifat, sikap, dan perilaku peserta didik yang terbentuk melalui pembiasaan dan nilai moral, yang secara khusus berfokus pada karakter disiplin

2. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi ketika seseorang mampu mengendalikan diri untuk mematuhi aturan, mengikuti tata tertib, serta melaksanakan tugas dan kewajiban secara konsisten.⁷ Sedangkan menurut peneliti disiplin adalah disiplin belajar siswa, yaitu kemampuan siswa kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta melaksanakan pembiasaan-pembiasaan positif yang dibimbing oleh guru.

3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersikap otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri-

⁶ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), hlm. 43.

⁷ Ahmad Taufik dan Muhamad Akip, *Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa, dalam Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (2021), hlm, 122–136

sendiri.⁸ Sedangkan menurut peneliti pembiasaan adalah serangkaian kegiatan rutin yang dilakukan guru kepada siswa kelas untuk menanamkan perilaku disiplin.

D. Rumusan Masalah

Beberapa latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat?
2. Bagaimana Proses yang dilakukan dalam Pembentukan Karakter disiplin melalui pembiasaan peserta didik di SDN Kecamatan Barumun Barat?
3. Bagaimana hasil pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin di SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan karakter disiplin melalui pembiasaan peserta didik di SDN 1602 kecamatan Barumun Barat kabupaten Padang lawas sesuai dengan standar proses pendidikan. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan siswa kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat

⁸ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi, Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin, *dalam Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1 (2022), hlm, 267–277

2. Untuk menjelaskan proses yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan di SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui hasil dari pembiasaan yang dilaksanakan untuk membentuk karakter di SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan di lingkungan sekolah serta menjadi instrumen pembandingan terhadap penelitian-penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan Kebiasaan Positif Sejak Dini
- 2) Meningkatkan Tanggung Jawab Diri
- 3) Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan dalam Belajar
- 4) Membentuk Sikap dan Karakter Positif dalam Interaksi Sosial

- b. Bagi guru

- 1) Mempermudah Pengelolaan Kelas
- 2) menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 3) Menjadi Sarana Pembinaan Karakter
- 4) Meningkatkan Hubungan Positif antara Guru dan Siswa

5) Memberi Ruang untuk Refleksi dan Inovasi Metode Mengajar

6) Meningkatkan Profesionalisme dan Kepuasan Mengajar

c. Bagi sekolah

Dalam penelitian ini memberikan dampak bagi sekolah, yaitu memberikan informasi dalam meningkatkan disiplin siswa dan menumbuhkembangkan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas dan pengaplikasiannya menjadi bahan referensi dalam mengenal model dan media pembelajaran pengembangan.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan tata urutan ataupun langkah- langkah pembahasan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Untuk mempermudah pembahasan dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Tinjauan Teori, Penelitian Terdahulu yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Sumber

Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian mengenai temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut filosof kontemporer Michael Novak, karakter adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat pada ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu sejak zaman dahulu hingga sekarang.²

¹Marzuk Ahmad, Sabri, Ilham Sahdi Lubis, Toras Barita Bayo angin, Dwi Putra Nasution dan Adek Safitri dan Sry Amalia, Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila Melalui Pengenalan Dan Pemantapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 padangsidempuan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 4 (2024): 715

²Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

Sedangkan Heri Gunawan mengatakan bahwa karakter merupakan perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang sehingga muncul secara spontan tanpa perlu dipikirkan lagi.³

Daryanto dan Suryatri mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Di Indonesia sendiri, karakter juga sering disebut dengan budi pekerti.⁴

Ajaran Islam menegaskan bahwa karakter yang baik tercermin dari perilaku dan akhlak mulia yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw berikut:

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال: *أَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا*
(متفق عليه)

Artinya : Nabi Muhammad Saw bukanlah orang yang keji ucapan dan perbuatannya, dan bukan juga suka berbuat keji. Beliau pernah bersabda, 'Sesungguhnya orang terbaik di antara kalian ialah yang paling baik akhlaknya (H.R Muttafaq 'alaih)

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

⁴ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013), hlm. 9

Hadis tersebut menunjukkan bahwa akhlak mulia merupakan tolok ukur utama kualitas seseorang. Keteladanan Rasulullah Saw yang selalu menjaga ucapan dan perilaku mencerminkan pentingnya pembentukan karakter melalui kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, nilai ini relevan dengan pembentukan karakter disiplin siswa, karena disiplin merupakan bagian dari akhlak terpuji yang dapat ditanamkan melalui pembiasaan sejak dini di lingkungan sekolah.

1) Makna Pembentukan Karakter

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Membentuk sendiri bisa berarti membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).⁵

Pembentukan karakter ini juga seringkali kita dengar dengan sebutan Character building atau pembangunan karakter. Sudah barang tentu kalau membentuk atau membentuk adalah upaya dari awal atau dari nol, namun karena kaitannya dengan anak didik, maka awal anak didik memasuki sekolah atau lembaga pendidikan tidak selalu sama kemampuan awal mereka. Bisa jadi dari keluarga sudah menanamkan kemampuan tersendiri bagi anak-anak mereka.⁶

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 135.

⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 19

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah).⁷

- 2) Faktor-faktor kebutuhan terhadap agama dan perannya dalam kehidupan manusia, diantaranya:
 - a) Kebutuhan akal terhadap pengetahuan hakikat terbesar dan tunggal, Kebutuhan manusia pada agama bermula ketika manusia menuntut jawaban atas pertanyaan tentang dirinya dan hakikat eksistensi alam semesta. Dan lewat agama lah manusia bisa mendapatkan jawaban itu.
 - b) Kebutuhan fitrah manusia, Dengan keyakinan agama, manusia akan menemukan ketenangan, ketentraman, dan kedamaian yang hakiki yang dibutuhkan oleh fitrah hakiki manusia sejak lahir.
 - c) Kebutuhan akan kesehatan dan kekuatan jiwa Manusia membutuhkan agama yang akan memberi kekuatan, harapan, rasa optimis, serta memberi ketabahan di saat mengalami kesempitan dan penderitaan.
 - d) Kebutuhan moral, Agama berperan dalam memotivasi seseorang untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, yang dapat menciptakan hidup berdisiplin dan harmonis. Dengan

⁷ Sitti Amaliyah Jamil, *Agama sebagai Sumber Moral dan Akhlak Mulia dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Palopo: IAIN Palopo, 2020), hlm. 28.

demikian agama memiliki peran dalam pembentukan moral suatu bangsa.⁸

Dengan demikian, agama secara umum berperan sebagai pedoman beribadah, berperilaku dan juga membentuk akhlak yang mulia. Serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan manusia yang tidak bisa didapatkan secara instan oleh manusia itu sendiri.⁹

b. Teori Karakter

Pembahasan mengenai teori karakter merupakan landasan penting dalam memahami proses pembentukan kepribadian, moral, serta sikap seseorang. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal, seperti nilai, keyakinan, dan potensi diri, dengan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan budaya. Oleh sebab itu, berbagai ahli mengemukakan teori mengenai perkembangan karakter manusia dari masa kanak-kanak hingga dewasa.¹⁰

Teori-teori tersebut dikembangkan melalui beragam pendekatan, mulai dari perspektif psikologi perkembangan, psikososial, hingga

⁸ Fahmi Maulana, *Membangun Fondasi Keagamaan: Strategi Mendidik Anak dalam Mendorong Kedisiplinan Salat (Aplikasi Konsep Pendidikan Prof. Ahmad Tafsir)* (Yogyakarta: Penerbit Adab, 2021), hlm. 80.

⁹ Nur Agus Salim dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 35.

¹⁰ Marlina Wally, Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 1, Juli 2021, hlm. 65.

pendidikan moral. Beberapa tokoh yang sering dijadikan rujukan dalam kajian tentang pembentukan karakter antara lain:

1) Teori Lawrence Kohlberg

Lawrence Kohlberg mengemukakan teori psikologi moral yang menekankan perkembangan moral dan pendidikan moral. Ia berpendapat bahwa individu sejak kanak-kanak hingga dewasa memiliki kemampuan untuk membentuk serta merevisi penilaian moralnya sendiri. Tujuan utama teorinya adalah menyiapkan warga negara agar mampu hidup bermasyarakat dengan baik serta berpartisipasi dalam sistem demokrasi. Teori perkembangan moral Kohlberg (1969) menegaskan bahwa pendidikan harus menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan alami karakter peserta didik, terutama dalam kemampuan mengambil keputusan moral secara mandiri.

a) Tahap prakonvensional

Tahap prakonvensional merupakan tahap pertama dalam perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg, yang biasanya ditempuh oleh anak-anak usia dini. Pada tahap ini, penilaian moral seseorang sangat dipengaruhi oleh konsekuensi langsung dari tindakannya, seperti hukuman atau hadiah. Individu belum memahami norma sosial secara luas, sehingga perilaku mereka lebih didasarkan pada kepatuhan

terhadap aturan untuk menghindari hukuman atau memperoleh keuntungan pribadi.

Tahap prakonvensional ini terdiri dari dua sub-tahap, yaitu:

- (1) Orientasi Hukuman dan Ketaatan Anak bertindak benar untuk menghindari hukuman.
- (2) Orientasi Instrumental Relativistik Anak bertindak benar untuk memenuhi kebutuhan atau mendapatkan keuntungan pribadi.

b) Tahap Konvensional

Tahap konvensional adalah tahap kedua dalam perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg, yang biasanya dialami oleh remaja dan orang dewasa muda. Pada tahap ini, individu mulai memahami pentingnya norma dan aturan sosial serta berperilaku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat. Moralitas seseorang pada tahap ini didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan demi menjaga ketertiban sosial dan mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Tahap konvensional terdiri dari dua sub-tahap, yaitu:

- (1) Orientasi *Good Boy-Nice Girl (Good Interpersonal Relationships)* Individu berperilaku baik untuk mendapatkan persetujuan dan diterima oleh orang lain.

(2) Orientasi Hukum dan Ketertiban (*Law and Order*)

Individu menjunjung tinggi aturan dan hukum sebagai kewajiban yang harus dipatuhi demi menjaga ketertiban masyarakat.¹¹

c) Tahap Pasca Konvensional

Tahap pasca-konvensional merupakan tahap perkembangan moral tertinggi menurut Lawrence Kohlberg, yang biasanya dicapai oleh sebagian kecil individu dewasa. Pada tahap ini, individu tidak hanya mengikuti aturan dan norma sosial, tetapi juga mulai mengevaluasi secara kritis nilai-nilai tersebut berdasarkan prinsip moral universal dan keadilan.

Tahap ini terdiri dari dua sub-tahap, yaitu:

- (1) Orientasi Kontrak Sosial dan Hak Individu Individu memahami bahwa aturan dibuat untuk kepentingan bersama dan dapat diubah jika bertentangan dengan hak dasar manusia.
- (2) Orientasi Prinsip Etis Universal Individu bertindak berdasarkan prinsip moral universal yang diyakini benar

¹¹ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi, Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin, *Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1 (2022): hlm, 267.

secara etis, meskipun bertentangan dengan aturan atau hukum yang berlaku.¹²

1) Teori Nilai *Rokeach*

Milton Rokeach mengemukakan bahwa karakter seseorang sangat ditentukan oleh sistem nilai yang dimilikinya. Nilai dianggap sebagai standar atau keyakinan mendasar yang menjadi pedoman seseorang dalam bertindak, berperilaku, dan mengambil keputusan. Menurut Rokeach, nilai tidak hanya berfungsi sebagai orientasi hidup, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, motivasi, serta identitas individu.

Rokeach membagi nilai ke dalam dua kategori utama, yaitu:

a) *Terminal Values* (nilai tujuan akhir)

Terminal values adalah nilai yang menggambarkan tujuan hidup ideal yang ingin dicapai seseorang. Nilai ini bersifat lebih abstrak dan berorientasi pada hasil akhir kehidupan

b) *Instrumental Values* (nilai alat)

Instrumental values adalah nilai yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (*Terminal values*). Nilai

¹² Khoiri, Ahmad, Evi Susilawati, Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Eko Suharyanto, Teti Sumarni, Regina Yoantika Natalie, Arifin, Rihfenti Ernayani, dan Khasanah. *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter* (Cendikia Mulia Mandiri), hlm, 2023.

ini lebih konkret, berhubungan dengan sifat dan perilaku yang seharusnya dimiliki seseorang.¹³

2) Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona

Thomas Lickona merupakan salah satu tokoh utama dalam pendidikan karakter modern. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik terbentuk melalui keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan moral. Menurutnya, pendidikan karakter terdiri atas tiga aspek pokok, yaitu:

a) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Merupakan pemahaman peserta didik mengenai nilai, norma, dan prinsip moral. Aspek ini mencakup kesadaran akan benar dan salah, pemahaman aturan, serta kemampuan berpikir kritis dalam menilai suatu tindakan.

b) *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Berkaitan dengan kepekaan emosional dan motivasi batin untuk melakukan tindakan yang baik. Aspek ini meliputi empati, hati nurani, rasa percaya diri, dan sikap menghargai orang lain.

c) *Moral Action* (Tindakan Moral)

Menunjukkan bagaimana pengetahuan dan perasaan moral diwujudkan dalam perilaku nyata. Aspek ini tercermin

¹³ Eka Setiawati, A. Saeful Bahri, Fifit Firmadani, Musnizar Safari, Purwanti Dyah Pramanik, Nuramila, Rayinda Eva Rahmah, Nuryanti, Andry Yoga Pratama, Leni Nurmiyanti, Rudi Hartono, dan Badawi, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 51.

dalam kebiasaan berbuat jujur, tanggung jawab, disiplin, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai moral.

Menurut Lickona, seseorang dapat dikatakan berkarakter baik apabila ketiga aspek tersebut berjalan seimbang. Artinya, individu tidak hanya tahu mana yang benar dan salah, tetapi juga terdorong untuk melakukan yang benar serta konsisten menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

c. Indikator Karakter

Karakter pada peserta didik merupakan salah satu aspek penting yang perlu dibentuk sejak dini, khususnya di jenjang sekolah Dasar. Menurut Ahsan karakter adalah kumpulan nilai dan kebiasaan positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, serta kerapian dalam berpenampilan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), indikator karakter disiplin yang dapat ditunjukkan oleh siswa di sekolah meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Hadir di sekolah dan memasuki kelas tepat waktu.
 - a) Hadir di sekolah sebelum pukul 07.30 WIB.
 - b) Mengikuti kegiatan pagi, seperti apel pagi dan doa bersama
 - c) Memasuki kelas tepat waktu setelah bel masuk

¹⁴ Albert Lumbu dkk., *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z*, (Jakarta: Sonpedia Publishing, 2025) hlm. 46.

- 2) Menyelesaikan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - a) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - b) Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - 3) Duduk di tempat yang telah ditentukan.
 - a) Menempati tempat duduk masing-masing saat memasuki kelas.
 - b) Tidak berpindah tempat tanpa izin dari guru.
 - 4) Mematuhi peraturan sekolah dan tata tertib kelas
 - a) Mematuhi seluruh aturan yang berlaku di sekolah dan di kelas.
 - b) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib
 - c) Menerima dan melaksanakan arahan serta teguran guru
 - 5) Berpakaian dengan rapi dan sesuai ketentuan.
 - a) Peserta didik menjaga kerapian pakaian, seperti memasukkan baju dan mengenakan atribut sekolah secara lengkap¹⁵
- d. Faktor-faktor pembentuk Karakter

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.¹⁶

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendiknas, 2011), hlm. 10.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 16.

Faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah:

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu

2) Adat atau kebiasaan (*habit*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter.

3) Kehendak/kemauan (*Iradah*)

Yang dimaksud disini adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.

4) Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5) Keturunan

Kita sering melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya, itulah yang dimaksud faktor keturunan. Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam:

- a) Sifat jasmaniyah yakni kekuatan dan kelemahan jasmani seperti otot-otot dan sarap orang tua dapat diwariskan pada anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua pada anak cucunya dan mempengaruhi perilakunya.¹⁷

Sedangkan faktor eksteralnya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian. Yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.¹⁸ Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter yang kurang baik menuju karakter yang baik tidaklah omong kosong belakang

e. Upaya Pembentukan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SD dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu:

¹⁷ Hamidah dkk., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 78.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19–21.

1) Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.¹⁹

Pada setiap mata pelajaran di SD sebenarnya telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Melalui mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi, dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-

¹⁹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm, 48.

nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama.²⁰

Pihak sekolah khususnya pendidik harus mampu memberikan pemahaman tentang budaya adat setempat dan pendidikan karakter yang terkandung dalam mata pelajaran muatan lokal.

2) Melalui Budaya Sekolah

Pembentukan karakter peserta didik di SD juga dapat dilakukan melalui pengembangan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara tidak langsung melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Penerapan budaya sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan disiplin waktu, budaya antre, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan salam, senyum, dan sapa, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin. Selain itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah,

²⁰ Lina Herlina dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah : Menciptakan Sekolah Berkarakter Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Suci, Adiwiyata, Literasi, dan Olahraga Sehat. "REALITY" School (Read the Holy Book, Adiwiyata, Literacy, and Healthy Exercise)*, (Jakarta: Emas group, 2025), hlm 245.

guru, dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor penting dalam membangun karakter peserta didik. Melalui budaya sekolah yang kondusif, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial dapat tertanam secara kuat dalam diri peserta didik.

3) Melalui pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri di SD meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti:

- a) Kegiatan ekstra kurikuler (kewiraan melalui pramuka dan paskibraka, olahraga, seni, kegiatan ilmiah melalui olimpiade dan lomba mata pelajaran)
- b) Kegiatan pembiasaan (kegiatan rutin melalui upacara bendera dan ibadah bersama). Kegiatan terprogram melalui pesantren Ramadhan, buka puasa bersama, pelaksanaan Idul Qurban, keteladanan melalui pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah, pembinaan kedisiplinan, penanaman nilai akhlak mulia, penanaman, penanaman budaya minat baca, penanaman budaya bersih di kelas dan lingkungan sekolah, penanaman budaya hijau
- c) Kegiatan nasionalisme yang dilaksanakan melalui peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Pahlawan, dan Hari Pendidikan Nasional bertujuan untuk menanamkan nilai-

nilai kebangsaan pada peserta didik agar menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Daryanto dan Suryatri yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila nilai dan keyakinan yang ditanamkan telah digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupan sehari-hari.²¹

- d) Kegiatan belajar di luar kelas dan pelatihan (*outdoor learning and training*) melalui kunjungan belajar dan studi banding.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi ketika seseorang mampu mengendalikan diri untuk mematuhi aturan, mengikuti tata tertib, serta melaksanakan tugas dan kewajiban secara konsisten.²² Dalam bahasa Inggris disebut *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu: mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Disiplin bukan hanya soal menaati aturan tetapi juga mencerminkan sikap kepatuhan terhadap nilai-nilai dalam islam. Islam mengatur disiplin sebagaimana dalam Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud Nomor 1161:

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19–21.

²² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, ed. Rizal (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 20.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ سَعِيدِ
 الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكَلِفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى
 تَمَلُّوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ وَكَانَ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا أَثَبَّتَهُ
 (أخرجه أبو داود)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Ibnu 'Ajlana dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Salamah dari Aisyah radhiallahu'anha bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kerjakanlah suatu amalan itu sesuai dengan kemampuan kalian, karena Allah SWT tidak akan bosan sehingga diri kalianlah yang bosan, sesungguhnya amalan yang paling di cintai Allah SWT adalah yang di kerjakan secara terus menerus walaupun sedikit." apabila beliau mengerjakan suatu amalan, beliau akan mengerjakannya secara rutin (H.R Abu Daud).²³

Hadis diatas mengajarkan pentingnya konsistensi dalam beramal sesuai kemampuan masing-masing. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa amal yang paling disukai oleh Allah SWT adalah amal yang

²³ Abdul Qadir al-Jailani, *Bekal-Bekal Menjadi Kekasih Allah SWT*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 57.

dilakukan terus-menerus, walaupun sedikit. Makna hadits ini berkaitan dengan pentingnya melakukan kebiasaan baik secara rutin, bukan hanya sesekali saja. hadits ini menekankan bahwa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam beramal lebih penting daripada banyaknya amal yang dilakukan sekaligus. Allah SWT melihat usaha yang konsisten sebagai tanda kesungguhan dan keikhlasan, meskipun amalan itu kecil. Dengan konsistensi, seseorang tidak mudah bosan atau menyerah dalam berbuat kebaikan, sehingga kebaikan menjadi bagian dari hidupnya sehari-hari.²⁴

Disiplin terbentuk dari ketekunan dan keteraturan dalam melakukan amal yang dilakukan terus-menerus tanpa putus. Hadits ini mengajak kita untuk selalu berbuat baik secara konsisten tanpa merasa berat atau bosan, sehingga terbentuk sikap yang kuat dan amal yang diridhoi Allah SWT.²⁵

Kepatuhan sebagai seorang muslim, maka harus menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya. Sebagai warga negara berarti meyakini dan menjalankan Pancasila dan tidak melanggar UUD 1945. Dan sebagai pelajar, maka harus menaati tata tertib yang ada di sekolah. Dalam keluargapun memiliki aturannya masing-masing untuk dipatuhi termasuk oleh anaknya yang masih belajar.²⁶

²⁴ Tiar Anwar Bachtiar, *Pertarungan Pemikiran Islam di Indonesia: Kritik-kritik terhadap Islam Liberal dari H.M. Rasjidi sampai INSIST* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 129.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 482- 483

²⁶ Jane Elizabeth, *Disiplin Positif*, trans. Imam Macfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2017), hlm. 24

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan adanya peraturan inilah guru memiliki pedoman untuk menegakkan kedisiplinan peserta didiknya.

b. Ciri-ciri Disiplin

Karakter-karakter baik yang sudah diajarkan memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk bisa mengetahui apakah anak sudah memiliki karakter tersebut ataukah belum. Berikut ini merupakan ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin, yaitu: ²⁷

- 1) Bangun pagi dan siap pergi sekolah tepat waktu tanpa dibarengi omelan orang tua.
- 2) Mematuhi aturan tanpa perlu diperingatkan berkali-kali.
- 3) Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.
- 4) Bersikap hormat pada orang tua dan saudara- saudaranya.
- 5) Bersikap baik di sekolah.
- 6) Tidak saling berkelahi dan berantem lagi.
- 7) Mengerjakan PR-nya tepat waktu tanpa perlu diomeli terlebih dahulu.
- 8) Tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya.

²⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, ed. Rizal (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 20.

9) Merapikan kamar mereka sendiri.²⁸

c. Indikator Disiplin

Menurut Maryan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa di sekolah. Yaitu:

1) Tertib Dalam Mengikuti Aturan Sekolah

Kedisiplinan siswa dapat terlihat dari kepatuhan mereka terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Aturan sekolah biasanya mencakup hal-hal seperti seragam, tata krama, kebersihan, dan keteraturan dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang terbiasa mematuhi aturan sekolah akan lebih mudah diarahkan untuk mengembangkan karakter disiplin, karena keteraturan perilaku menjadi dasar dalam pembiasaan sikap yang konsisten.

2) Tanggung Jawab Terhadap Kewajiban Belajar

Tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar mencakup keseriusan dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembiasaan untuk melaksanakan kewajiban belajar tepat waktu serta dengan kualitas yang baik akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang menjadi ciri utama dari kedisiplinan.

3) Mematuhi Tata Tertib di Kelas

²⁸ Petrolina Anastasia Gatto, *Pengelompokan Kedisiplinan Pegawai Berdasarkan Absensi Menggunakan Algoritma K-Means* (Jakarta: Penerbit Buku Pedia, 2023), hlm, 14.

Tata tertib kelas mengatur perilaku siswa ketika proses belajar berlangsung, misalnya tidak ribut saat guru menjelaskan, mengangkat tangan sebelum berbicara, atau tidak mengganggu teman.

4) Menghargai Waktu Dalam Kegiatan Belajar

Menghargai waktu merupakan salah satu aspek terpenting dalam kedisiplinan. Siswa yang terbiasa datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat, dan mengikuti jadwal kegiatan sekolah dengan tertib.²⁹

d. Macam-macam Disiplin

Disiplin menurut jenisnya dibagi menjadi 6 yaitu, disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin belajar/ kerja, disiplin sosial, disiplin kebersihan, dan disiplin spritual/moral . Namun hanya dua yang dirasa tepat yaitu disiplin waktu dan disiplin menegakkan aturan. Disiplin sikap mempunyai arti menyeluruh, oleh karena itu tidak perlu masuk dalam jenis disiplin. Berikut uraiannya³⁰

1) Disiplin Waktu

Disiplin adalah sikap yang mencerminkan seseorang yang menghargai waktu, selalu tepat waktu pada setiap jadwal yang

²⁹ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama bekerja sama dengan IAINU Kebumen Press, 2023), hlm. 56.

³⁰ Hesti Widianti, *MSDM: Sebuah Pengantar untuk Mahasiswa* (Bandung: Penerbit NEM, 2022), hlm. 64.

ada, dan menggunakan waktu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya³¹

2) Disiplin Perilaku

Disiplin perilaku adalah kepatuhan individu terhadap aturan, norma, dan etika dalam interaksi sosial di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disiplin ini penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan lingkungan sosial yang tertib.

3) Disiplin Berpakaian

Disiplin berpakaian mengajarkan siswa untuk memakai seragam sekolah lengkap dan rapi sesuai aturan. Hal ini tidak hanya mencerminkan kerapian dan kebersihan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menghargai peraturan sekolah.

4) Disiplin Sosial

Melatih tanggung jawab sosial, kerja sama dalam kelompok, dan menghormati hak orang lain.

5) Disiplin Belajar

Disiplin berpakaian mengajarkan siswa untuk memakai seragam sekolah lengkap dan rapi sesuai aturan. Hal ini tidak

³¹ Rudi Hartono, *Pendidikan di Luar Kelas: Teori dan Praktik Outdoor Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm, 120.

hanya mencerminkan kerapian dan kebersihan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menghargai peraturan sekolah.³²

e. Kiat-kiat Membentuk Kedisiplinan siswa

Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tatakrama dan tata kehidupan sosial di sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku seperti sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan sosial sekolah yang mengatur tata hubungan antara siswa-siswi, siswa-guru, guru-guru, kepala sekolah-siswa/guru/pegawai sekolah, dan warga sekolah-masyarakat.

Maka dengan demikian, kiranya perlu dibuat tata tertib sekolah yang jelas yang betul-betul dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran dengan aman, tenang dan nyaman, serta sehat. Dari proses ini akan menimbulkan pembelajaran yang optimal, yang akan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya akhlak siswa yang berkualitas.³³

Adapun proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut;

³² Arief Subyantoro, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm. 66.

³³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, disunting oleh Rizal (Jakarta: Nusamedia, 2021), hlm, 10.

- 1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri.
- 2) Mengembangkan keterampilan diri siswa agar memiliki disiplin.
- 3) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- 6) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- 7) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.³⁴

Dengan kiat-kiat yang ada di sekolah masih belum cukup jika belum dilengkapi dengan kerjasama dari orang tua maupun masyarakat. Oleh karena itu semua elemen harus bahu membahu untuk kepentingan generasi penerus bangsa yang disiplin.³⁵

³⁴ Daryanto dan Surya Tri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 74.

³⁵ Afrida Nugraha Putri, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1* (Skripsi, Universitas PGRI Semarang, 2022), hlm. 43.

3. Pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berartikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan merupakan suatu cara dalam menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yang mana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.³⁶

Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik.³⁷

Teori yang menjadi landasan utama dalam proses pembiasaan yaitu *Teori behavioristik* yang dikembangkan oleh B.F Skinner,

³⁶ Achmad Rozi, *Meretas Kinerja Dosen: Strategi Membangun Paradigma Baru Kinerja Dosen di Era 5.0* (Jakarta: Runzune Publisher, 2023), hlm, 68.

³⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), hlm. 43.

berpandangan bahwa perilaku manusia tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk melalui proses belajar yang melibatkan stimulus, respons, dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus. Perilaku yang mendapat penguatan positif cenderung akan diulang, sedangkan perilaku yang tidak diperkuat akan berangsur menghilang.

b. Indikator Pembiasaan

Untuk melihat sejauh mana pembiasaan tersebut terlaksana dan berdampak pada pembentukan karakter disiplin siswa, diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pengamatan dan penilaian.

1. Tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban

Peserta didik melaksanakan tugas belajar dan tugas piket kebersihan dengan baik serta menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

2. Ketertiban dalam proses pembelajaran

Peserta didik mampu menjaga sikap tertib selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti duduk di tempat masing-masing, memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengganggu teman.

3. Kesadaran diri dalam berperilaku disiplin

Peserta didik mulai menunjukkan perilaku disiplin atas kesadaran sendiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru, yang terlihat dari kebiasaan mengikuti aturan secara konsisten.

c. Proses Terjadinya Pembiasaan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode penting dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai kebaikan akan lebih mudah tertanam apabila dilakukan secara berulang dan konsisten. Melalui pembiasaan, perilaku positif tidak hanya diajarkan, tetapi juga dilatih hingga menjadi bagian dari sikap dan kepribadian seseorang. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya konsistensi dalam melakukan perbuatan baik, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ وَإِنْ قَلَّ (متفق عليه)

Artinya : Amalan yang paling dicintai Rasulullah Saw adalah amalan yang dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit. (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menegaskan bahwa pembiasaan dalam melakukan perbuatan baik secara konsisten memiliki nilai yang lebih utama dibandingkan perbuatan yang dilakukan sesekali. Konsistensi ini menunjukkan adanya kesungguhan dan kedisiplinan dalam diri seseorang. Dalam konteks pendidikan, hadis ini relevan dengan pembentukan karakter disiplin pada siswa, karena kebiasaan positif

yang diterapkan secara rutin di sekolah akan lebih mudah tertanam dan membentuk perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awalnya untuk pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, awalnya karena takut, lalu menjadi terbiasa. Berikutnya, kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit* (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari).³⁸

Ketika menjadi *habit*, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin. Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya tradisi yang sulit ditinggalkan.

Guru sebagai model dalam pendidikan maka harus bisa memberikan contoh bagi siswa. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, siswa perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi di hadapannya, maka ia akan meniru

³⁸ Daryanto dan Surya Tri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 19.

dan kemudian mengulang-mengulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan.³⁹

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan metode pembiasaan antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
- b) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang), dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak.
- c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri.⁴⁰

³⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 125.

⁴⁰ Ani Rusilowati, *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA* (Jakarta: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm, 55.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, baik yang bersifat internal (dari dalam individu) maupun eksternal (dari lingkungan atau faktor luar). Berikut adalah faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi proses pembiasaan

1) Faktor Internal

Faktor internal berhubungan dengan kondisi atau keadaan dalam diri individu yang memengaruhi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan kebiasaan.

a) Motivasi

Motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi seseorang untuk membiasakan dirinya dengan suatu perilaku atau kebiasaan. Individu yang memiliki motivasi yang kuat cenderung lebih gigih dan konsisten dalam menjalani kebiasaan baru.

b) Keinginan untuk Berubah

Keinginan atau niat untuk berubah sangat penting dalam pembiasaan. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk membentuk kebiasaan tertentu lebih mudah untuk memulai dan bertahan dalam proses tersebut.

c) Kekuatan Kehendak (*Willpower*)

Kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan atau keinginan sesaat dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang sangat berpengaruh dalam pembiasaan kebiasaan baru. Kekuatan kehendak ini berhubungan dengan self-control atau pengendalian diri yang baik

d) Kebiasaan Lama

Kebiasaan lama dapat memengaruhi seberapa mudah atau sulit individu membentuk kebiasaan baru. Kebiasaan yang telah lama terbentuk cenderung lebih sulit untuk diubah, tetapi jika individu memiliki keinginan kuat untuk mengubahnya, hal ini tetap memungkinkan.⁴¹

2) Faktor eksternal

Berkaitan dengan pengaruh yang datang dari lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi pembiasaan individu.⁴²

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, kolega, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam pembiasaan. Dukungan dari orang-orang terdekat dan pengaruh sosial dapat mempercepat atau menghambat terbentuknya kebiasaan

⁴¹ Subhayni, Sa'adiah, dan Armia, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 90.

⁴² Hamidah dkk., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm, 98.

b) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik atau tempat di mana individu berada juga berpengaruh besar terhadap pembiasaan. Misalnya, seseorang yang berada di lingkungan yang mendukung kebiasaan sehat (seperti gym atau taman) lebih mungkin untuk berolahraga secara rutin.

c) Ketersediaan Sumber Daya

Akses atau ketersediaan sumber daya, seperti waktu, uang, atau fasilitas, juga mempengaruhi pembiasaan. Misalnya, seseorang yang memiliki waktu dan fasilitas untuk berolahraga lebih mudah membiasakan diri dengan kebiasaan berolahraga.

d) Pengaruh Media dan Teknologi

Peran media sosial dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi pembiasaan. Misalnya, aplikasi pelacakan kebiasaan atau media sosial yang memberikan dukungan dan pengingat rutin dapat membantu seseorang membiasakan perilaku tertentu, seperti berolahraga atau makan sehat.

4. Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan

Karakter disiplin melalui pembiasaan adalah proses pembentukan sikap taat aturan, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melakukan tugas melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang setiap hari.

Pembiasaan dilakukan dengan memberikan contoh, aturan yang jelas, serta kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, menjaga kerapian, mengikuti instruksi guru, dan menaati tata tertib sekolah. Melalui kegiatan yang dilakukan terus-menerus, siswa akan terbiasa berperilaku disiplin bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran diri. Dengan demikian, pembiasaan menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.⁴³

a. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan

1) Penetapan Aturan Yang Jelas

Proses pembentukan karakter disiplin yaitu serangkaian langkah yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan kepatuhan siswa terhadap aturan.⁴⁴ Pembentukan karakter disiplin dimulai dari adanya aturan yang jelas, terukur, dan mudah dipahami oleh siswa. Aturan tersebut menjadi pedoman dasar dalam bertindak dan berperilaku selama kegiatan pembelajaran. Dengan aturan yang tersusun dengan baik, siswa mengetahui batasan yang harus ditaati serta konsekuensi jika melanggarnya.

⁴³ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, ed. Uyu Wahyudin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 81.

⁴⁴ Daryanto dan Surya Tri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 19.

2) Pemberian Pemahaman tentang Pentingnya Disiplin

Guru tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai manfaat disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi pemahaman bahwa disiplin adalah keterampilan hidup yang membantu mereka mengatur diri, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Pemahaman ini membuat siswa mengikuti aturan bukan karena takut dihukum, tetapi karena menyadari pentingnya disiplin.

3) Pembiasaan Melalui Kegiatan Rutin

Pembiasaan merupakan proses yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, menyiapkan buku sebelum pelajaran, dan tidak bermain saat guru menjelaskan, siswa secara perlahan membangun kebiasaan disiplin. Latihan yang dilakukan setiap hari memperkuat perilaku positif dan menjadikannya otomatis.

4) Pemberian Keteladanan dari Guru

Guru memiliki peran utama sebagai model dalam penerapan disiplin. Sikap guru yang datang tepat waktu, menggunakan bahasa yang santun, serta menunjukkan keteraturan dalam mengajar menjadi contoh nyata bagi siswa. Keteladanan ini lebih efektif dibanding hanya memberikan instruksi, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.

5) Penguatan Berupa Penghargaan dan Konsekuensi

Agar siswa semakin memahami arti tanggung jawab, guru memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, serta konsekuensi bagi yang melanggar. Penguatan positif membuat siswa termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik, sedangkan konsekuensi mengajarkan mereka untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki sikap.

b. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin

Berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin mencakup:

1) Disiplin Datang tepat Waktu

Disiplin datang tepat waktu merupakan salah satu indikator utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas III menunjukkan kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Pembiasaan seperti rutinitas pagi dan arahan guru yang selalu memberikan teladan hadir lebih awal berperan besar dalam membentuk perilaku ini. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa keteladanan merupakan strategi efektif dalam menanamkan kebiasaan positif. Dengan adanya pengulangan yang konsisten dan dukungan

lingkungan sekolah, siswa mulai memahami pentingnya mengatur waktu dan menghargai jadwal.

2) Disiplin Menggunakan Seragam Sekolah Lengkap dan Rapi

Disiplin berpakaian terlihat dari konsistensi siswa menggunakan seragam sekolah lengkap, rapi, dan sesuai aturan setiap hari. Guru yang melakukan pemeriksaan seragam secara rutin memberikan stimulus agar siswa mempersiapkan kerapian diri sejak dari rumah. Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang ini mendorong siswa membentuk kebiasaan positif dalam menjaga penampilan. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku yang dipantau secara terus-menerus dan dikuatkan dengan instruksi akan cenderung menetap.

3) Tertib Saat Kegiatan Belajar Mengajar

Disiplin tertib saat kegiatan belajar mengajar merupakan kebiasaan siswa untuk mengikuti aturan kelas dan prosedur pembelajaran dengan teratur. Siswa yang tertib memperhatikan guru, tidak mengganggu teman, dan melaksanakan instruksi pembelajaran dengan baik. Kedisiplinan ini membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, serta mendukung siswa lainnya untuk fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan tertib, siswa belajar menghargai aturan, mengelola diri, dan berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan belajar sehari-hari.

4) Disiplin Menjaga Kebersihan Kelas

Disiplin menjaga kebersihan kelas adalah kemampuan siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan belajar. Hal ini mencakup membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja dan kursi, menjaga lantai tetap bersih, serta merawat fasilitas kelas seperti papan tulis, peralatan belajar, dan buku-buku.

5) Disiplin Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Disiplin pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar adalah kemampuan siswa untuk konsisten menjalankan kebiasaan spiritual dengan mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar dengan doa. Disiplin ini mengajarkan siswa untuk selalu bersyukur, memohon kemudahan dalam belajar, dan menanamkan nilai-nilai religius sejak dini.⁴⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah studi atau riset terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Bagian ini berfungsi untuk menunjukkan dasar teori dan praktik yang sudah ada, sebagai acuan atau pembanding dalam melaksanakan penelitian baru. Dengan mengkaji penelitian yang relevan, peneliti dapat mengetahui perkembangan

⁴⁵ Daryanto dan Surya Tri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 19.

ilmu, metode yang digunakan, serta kesenjangan yang perlu diisi dalam penelitian selanjutnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Febri Hapsari, Rahmat Rais, dan Mira Azizah dengan judul *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 4 Kancilan Jepara*, menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi dan pembiasaan rutin shalat dhuha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter disiplin dan religius pada siswa, terlihat dari peningkatan kedisiplinan waktu dan kemandirian siswa.⁴⁶ Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa sekolah dasar, dengan menekankan pentingnya kebiasaan yang dibangun secara konsisten untuk meningkatkan kedisiplinan. Perbedaannya terletak pada fokus pembiasaan yang digunakan, yaitu menekankan pada pembiasaan ibadah shalat dhuha.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dkk. dengan judul *Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Bintang Madani Kota Bandung*, menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi dan pembiasaan rutin shalat dhuha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha secara rutin efektif membentuk karakter siswa, terutama nilai disiplin dan Profil Pelajar

⁴⁶ Melinda Febri Hapsari, Rahmat Rais, Mira Azizah, Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 4 Kancilan Jepara, *Jurnal Kualita Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, April 2023, hlm. 8–15.

Pancasila.⁴⁷ Persamaannya yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus pembiasaan yang digunakan, yaitu penelitian Siti Nurjanah menekankan pada pembiasaan shalat dhuha rutin, sedangkan penelitian ini mencakup berbagai kegiatan rutin umum di sekolah, tidak terbatas pada ibadah tertentu..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aldikha Aditya Maulana dan Hadis Purba dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya di kelas V.⁴⁸ Persamaannya yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus pembiasaan yang digunakan, yaitu menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurachman, Nanang Hanafiah, dan Ahmad Sukandar dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, menggunakan metode penelitian

⁴⁷ Siti Nurjanah, Ricky Yosepty, Yuni Rahmawati, Yuliana Ambarwati, dan Dwi Rahayuningsih, "Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SDN Bintang Madani Kota Bandung," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 2, hlm. 45.

⁴⁸ Aldikha Aditya Maulana dan Hadis Purba, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 227–240.

kualitatif melalui observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa, termasuk shalat berjamaah tepat waktu dan akhlak yang baik.⁴⁹ Persamaannya yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus pembiasaan yang digunakan, yaitu penelitian ini menekankan pada pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desram Siagian, Abdusima Nasution, Latifah Annum Dalimunthe, Muhammad Amin, dan Nahriyah, *dengan judul Upaya Madrasah dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur: Studi Kasus di MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kabupaten Padang Lawas Utara*, menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi pembiasaan ibadah shalat fardhu zhuhur secara rutin di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah shalat fardhu zhuhur secara rutin mampu membentuk kedisiplinan siswa, baik dalam hal waktu, kesiapan perlengkapan ibadah, maupun keteraturan dalam pelaksanaan.⁵⁰ Persamaannya yaitu sama-sama membahas pembentukan

⁴⁹ Abdurachman, Nanang Hanafiah, dan Ahmad Sukandar, Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa, *Edukasi: The Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 3 (2021), hlm. 58.

⁵⁰ Desram Siagian, Abdusima Nasution, Latifah Annum Dalimunthe, Muhammad Amin, dan Nahriyah Fata, Upaya Madrasah dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur: Studi Kasus di MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Hadara: Journal of Da'wah Islamic Civilization*, Vol. 1, No. 1 (2025), hlm. 88–97

karakter disiplin melalui pembiasaan rutin dengan peran guru sebagai teladan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembiasaan yang digunakan, yaitu penelitian ini menekankan pada ibadah shalat zhuhur di madrasah, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada pembiasaan umum pada siswa SD kelas III.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1602 Desa Gading, Kecamatan Barumun Barat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena di SDN 1602 Desa Gading belum ada yang melakukan penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari September 2025 sampai dengan Februari 2026.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan 2025-2026											
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Pengesahan Judul	✓											
2	Bimbingan Proposal	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
3	Seminar Proposal							✓					
4	Penelitian							✓	✓				
5	Seminar Hasil											✓	
6	Ujian Komprehensif												
8	Munaqasyah												

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik yang muncul pada suatu fenomena. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia.¹

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena penelitian difokuskan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, yang juga disebut sebagai informan, adalah individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas III serta 22 siswa kelas III SDN 1602 Barumun Barat, Kabupaten Padang Lawas.

¹ Magdalena Dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 35.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama disebut data primer. Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, atau pengamatan langsung. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah guru kelas III berjumlah 1 orang, siswa dan siswi sebanyak 5 peserta kelas III SDN 1602 Barumun Barat, Padangsidimpuan, Kabupaten Padang Lawas. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.2
Daftar Sumber Data Primer

No	Nama	Jabatan
1	Arbiah Nasution, S.Pd	Wali Kelas III
2	Patri Arjak Hasibuan	Siswa kelas III
3	Hamida Rahayu Harahap	Siswa kelas III
4	Angelina Putri Harahap	Siswa kelas III
5	Fdhil	Siswa Kelas III
6	Almaida	Siswa Kelas III

Sumber : <https://data-sekolah.zekolah.id>

2. Sumber Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari orang ketiga. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer.²

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu pelengkap yang di dapati dari kepala sekolah, buku-buku, absensi kelas, tata tertib sekolah, dan jurnal yang relevan.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 44

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, keadaan, tujuan dan emosi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dimulai sejak siswa kelas III tiba di sekolah, kemudian dilanjutkan pada kegiatan apel pagi, masuk ke kelas, serta proses belajar mengajar di kelas III. Observasi berlangsung hingga seluruh rangkaian kegiatan belajar selesai dan siswa pulang sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat melihat secara menyeluruh bagaimana pembiasaan disiplin diterapkan dalam berbagai aktivitas siswa sepanjang hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara mendalam mengenai

pengalaman, dan pendapat sehingga diperoleh pemahaman yang lebih lengkap terhadap fenomena yang diteliti.

Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yaitu wali kelas dan siswa kelas III SDN 1602 Gading.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk melengkapi data pada saat melakukan wawancara, dokumentasi dapat berupa foto, file, agenda maupun catatan untuk keperluan tertentu.³ Studi Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca tata tertib, visi misi, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Peranan dokumen dalam penelitian ini dijadikan bahan triangulasi untuk melengkapi kebenaran dan kesesuaian data, agar data yang diperoleh lebih absah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan yaitu:

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 44

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

Peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah.

2. Penyajian Data

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, teks naratif dan sebagainya.

Setelah memilah hal-hal pokok dan penting terkait permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait pembinaan tentang karakter peduli lingkungan beserta hasil akhirnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan

hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun narasi.⁴ Data yang telah disajikan kemudian dicek kembali untuk memastikan kebenarannya. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan sebagai tahap akhir analisis. Dalam penelitian ini, kesimpulan dibuat berdasarkan gambaran kedisiplinan siswa kelas III SDN 1602 Gading, proses pembentukan disiplin melalui pembiasaan yang dilakukan guru, serta hasil dari pembiasaan tersebut, yaitu perubahan sikap disiplin siswa dalam mengikuti aturan dan kegiatan belajar. Semua temuan dirangkum untuk menunjukkan kondisi disiplin siswa secara jelas.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan dan keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dilakukan adalah benar dan terpercaya. Peneliti dalam menggunakan teknik keabsahan data ini yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara lebih cermat, berulang, dan mendalam agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan konsisten. Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat memahami detail-detail penting dari fenomena yang diteliti sehingga temuan yang dihasilkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 66.

Peneliti mengobservasi langsung ke SDN 1602 Gading bagaimana gambaran kedisiplinan siswa, bagaimana proses pembentukan karakter disiplin, serta bagaimana hasil pembiasaan yang dilakukan di kelas III. Pengamatan ini dilakukan selama rentang waktu 29 September sampai 24 Oktober 2025, sehingga peneliti dapat melihat perilaku disiplin siswa secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, memahami langkah-langkah pembiasaan yang diterapkan guru, serta menilai perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari proses pembiasaan tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, atau waktu agar data yang diperoleh lebih akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Proses ini melibatkan perbandingan dan pengecekan silang data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data hasil wawancara dengan guru dan siswa dibandingkan dengan hasil observasi langsung di lapangan untuk memverifikasi keakuratannya dan menghasilkan kesimpulan yang lebih terpercaya. Dalam hal ini peneliti memperoleh hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan. Maka dari hasil itu akan mendapatkan hasil yang terpercaya.

b. Trigulasi metode

Teknik ini menggunakan beragam metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk menguji keabsahan temuan penelitian.⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan beragam metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan temuan penelitian. Peneliti membandingkan hasil observasi mengenai kedisiplinan siswa di kelas III SDN 1602 Gading dengan hasil wawancara bersama guru serta bukti dokumentasi seperti catatan kedisiplinan dan foto kegiatan. Jika data dari ketiga metode menunjukkan hasil yang sama, maka temuan penelitian dianggap valid dan dapat dipercaya.

⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiy, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), hlm. 93.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat dan letak Geografis SD Negeri 1602 Gading

SD Negeri 1602 Gading merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Desa Gading, Kecamatan Barumun Barat, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar dengan sistem pembelajaran pagi hari selama enam hari sekolah, mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. SD Negeri 1602 Gading berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 4.200 m² yang mencakup ruang kelas, ruang guru, halaman sekolah, serta fasilitas penunjang lainnya. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN, dan sekolah ini juga telah memiliki akses jaringan internet yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta menunjang pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

SD Negeri 1602 Gading didirikan pada tahun 1975 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1975 tertanggal 31 Desember 1975. Pada tahun 2012, sekolah ini memperoleh akreditasi B berdasarkan SK Nomor 704/BAP-SM/LL/XII/2012 tertanggal 9 November 2012, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar kelayakan penyelenggaraan pendidikan sesuai ketentuan pemerintah.

2. Identitas Sekolah SD Negeri 1602 Gading

Tabel IV.1
Identitas Sekolah SD Negeri 1602 Gading

No.	Keterangan	Data
1	Nama Sekolah	SD Negeri 1602 Gading
2	NPSN	10207499
3	Tingkatan Sekolah	Sekolah Dasar
4	Akreditasi	B
5	Kurikulum	Merdeka
6	Luas Tanah	4,200 m ²
7	Provinsi	Sumatera Utara
8	Kota/Kabupaten	Padang Lawas
9	Kecamatan	Barumun Barat
19	Kelurahan	Gading
11	Email	sdnno0206gading@yahoo.com
12	SK Pendirian	1975
13	Tanggal SK Pendirian	31 December 1975
14	SK Operasional	800/214/KPTS/2022
15	Tanggal SK Operasional	27 Juni 2022

Sumber : <https://data-sekolah.zekolah.id>

3. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 1602 Gading

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai disiplin melalui pembiasaan kegiatan rutin yang teratur dan konsisten di sekolah.
- 2) Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas, aturan, dan kewajiban yang diberikan.

- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa terbiasa berperilaku tertib dan menghargai waktu.
 - 4) Melibatkan guru dan orang tua dalam memberikan contoh serta penguatan karakter disiplin secara berkelanjutan.
 - 5) Melaksanakan evaluasi berkelanjutan terhadap perilaku siswa untuk memastikan pembiasaan berjalan efektif.
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1602 Gading

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, keberadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Demikian pula proses pembelajaran di SD Negeri 1602 Gading, yang berlangsung dengan dukungan berbagai fasilitas belajar yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1602 Gading dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2

Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1602 Gading

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	6
4	Kamar mandi	1
5	Perpustakaan	1
6	Lapangan olahraga	1

Sumber : <https://data-sekolah.zekolah.id>

5. Kondisi Tenaga Pendidik di SD Negeri 1602 Gading

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu dukungan oleh guru yang memadai sesuai kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SDN 1602 Gading adalah:

Tabel IV.3
Keadaan Tenaga Pendidik di SD Negeri 1602 Gading

No.	NAMA	JABATAN
1	Jalel Harahap, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Gongmatua Pulungan, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	Haposan Hasibuan, S.Pd.	Wali Kelas VI
4	Nurbaiti Hasibuan, S.Pd.I	Wali Kelas V
5	Ervy Ana Harahap, S.Pd.I	Wali Kelas IV
6	Arbiah Nasution, S.Pd	Wali Kelas III
7	Henti Maito Harahap, S.Pd.I	Wali Kelas II
8	Anita Sari Simamora, S.Pd.I	Wali Kelas I
9	Muhammad Radinal Hasibuan, S.Pd.	Guru
10	Izzin Muliani Harahap, S.Pd.	Guru
11	Siti Ayannur Hasibuan, S.Pd.	Guru
12	Muliadi Parmonangan Harahap, S.Pd.	Guru

Sumber : <https://data-sekolah.zekolah.id>

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas III di Desa Gading, Kecamatan Barumun Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas serta beberapa peserta didik di SD Negeri 1602 Gading, diperoleh informasi bahwa kedisiplinan siswa dibentuk melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk pola perilaku disiplin pada diri siswa, baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di

sekolah. Informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari wali kelas III dan beberapa siswa kelas III.

Tabel IV.4
Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Arbiah Nasution, S.Pd	Wali Kelas III
2	Patri Arjak Hasibuan	Siswa kelas III
3	Hamida Rahayu Harahap	Siswa kelas III
4	Angelina Putri Harahap	Siswa kelas III
5	Fdhil	Siswa Kelas III
6	Almaida	Siswa Kelas III

Sumber : <https://data-sekolah.zekolah.id>

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan di SD Negeri 1602 Desa Gading adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Datang Tepat Waktu

Disiplin datang tepat waktu di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumon Barat dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Ibu Arbiah Nasution, S.Pd. membiasakan siswa untuk hadir dan sudah berada di dalam kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Beliau juga memberikan keteladanan dengan datang lebih awal ke sekolah serta menyambut siswa ketika memasuki kelas.

Pada awal pelajaran, Ibu Arbiah melakukan pengecekan kehadiran dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan rapi, menata buku, serta mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran. Pembiasaan ini dilakukan secara lisan dan berulang setiap pagi sebagai rutinitas kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Saya membiasakan anak-anak untuk datang tepat waktu. Setiap pagi saya sambut dan ajak mereka segera bersiap memulai pelajaran.”¹

Hasil wawancara dengan Almaida, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Biasanya saya datang pagi karena disuruh ibu cepat berangkat. sekolah takut terlambat. Kalau terlambat biasanya disekolah kena hukum.”²

Hasil wawancara dengan Khaila Angraini Syafrudin, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Kalau sudah sampai sekolah, saya langsung ke kelas untuk siap belajar.”³

Disiplin datang tepat waktu ini menjadi bagian rutin dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III dan dilakukan setiap hari dengan bimbingan langsung dari guru kelas.

Berdasarkan observasi di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, pembiasaan disiplin datang tepat waktu terlaksana secara konsisten setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Guru kelas, Ibu Arbiah Nasution, S.Pd., datang lebih awal untuk menyambut siswa dan mengarahkan mereka masuk kelas serta

¹ Arbiah, Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 29 September 2025.

² Almaida, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 1 Oktober 2025.

³ Khaila Angraini Syafrudin, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 1 Oktober 2025.

menyiapkan perlengkapan belajar. Pada pukul 07.30 WIB sebagian besar siswa sudah berada di dalam kelas, menunjukkan kebiasaan hadir lebih awal sesuai arahan guru dan aturan sekolah. Pengecekan kehadiran dilakukan setiap pagi, dan siswa yang terlambat diberikan pembinaan serta teguran ketat sebagai bentuk penegasan disiplin. Teguran tersebut diberikan dengan tegas sehingga menimbulkan efek jera dan mendorong siswa untuk tidak mengulangi keterlambatan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan berulang sehingga membentuk perilaku disiplin yang semakin kuat pada siswa.

2. Disiplin Menggunakan Seragam Sekolah Lengkap dan Rapi

Disiplin menggunakan seragam lengkap dan rapi diterapkan secara rutin di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat. Setiap pagi sebelum memasuki kelas, siswa diarahkan untuk berbaris di depan ruang kelas. Pada saat berbaris inilah Ibu Arbiah Nasution, S.Pd. melakukan pemeriksaan kerapian dan kelengkapan seragam.

Setelah pemeriksaan, siswa yang seragamnya belum rapi diminta memperbaiki kerapian sebelum masuk kelas. Jika ada yang belum lengkap, guru memberikan arahan secara langsung dan meminta siswa untuk melengkapinya pada keesokan hari.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Setiap pagi saya periksa kerapian mereka. Kalau ada yang belum lengkap, saya ingatkan pelan-pelan supaya mereka terbiasa memakai seragam dengan sesuai aturan.”⁴

Kegiatan Disiplin ini juga didukung dengan penguatan keteladanan dari guru. Ibu Arbiah selalu tampil dengan pakaian rapi sesuai aturan sekolah sehingga siswa dapat melihat contoh langsung.

Hasil wawancara dengan Hamida Rahayu Harahap, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Kalau seragam saya belum rapi, ibu minta dirapikan dulu waktu berbaris karna setiap pagi kami diperiksa dulu seragamnya. Kalau lupa papan nama, akan diberi peringatan oleh guru”.⁵

Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan berulang setiap hari sehingga kegiatan memakai seragam lengkap menjadi kebiasaan rutin siswa sebelum memulai pembelajaran.

Untuk memperjelas uraian tersebut, berikut ditampilkan suasana saat pengecekan kerapian didepan kelas, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

⁴ Arbiah, Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 3 November 2025.

⁵ Hamida Rahayu Harahap, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 1 Oktober 2025.



Gambar V.1

Guru melakukan pengecekan kerapian dan kelengkapan seragam sekolah

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, pembiasaan disiplin menggunakan seragam lengkap dan rapi tampak dilaksanakan secara teratur setiap pagi. Siswa berbaris di depan kelas, dan pada saat itu guru kelas, Ibu Arbiah Nasution, S.Pd., memeriksa secara langsung kelengkapan dan kerapian seragam, mulai dari kesesuaian seragam harian, dasi dan topi, papan nama, kerapian baju, hingga sepatu dan kaos kaki. Siswa yang seragamnya belum rapi diminta segera memperbaikinya sebelum masuk kelas, sedangkan yang tidak lengkap diberikan teguran tegas agar tidak mengulanginya. Observasi menunjukkan bahwa penegasan tersebut membuat siswa lebih disiplin dalam menyiapkan seragam setiap hari, dan kegiatan yang dilakukan secara rutin ini telah membentuk kebiasaan siswa untuk tampil rapi sesuai aturan sekolah.

3. Disiplin Tertib Saat Kegiatan Belajar Mengajar

Disiplin tertib dalam kegiatan pembelajaran ini tidak hanya dilakukan melalui teguran atau instruksi langsung, tetapi juga melalui contoh dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Guru selalu berusaha

menunjukkan sikap disiplin dalam hal waktu memulai pelajaran, kesiapan mengajar, serta ketertiban dalam menyampaikan materi. Keteladanan ini menjadi model bagi siswa dalam membangun kebiasaan disiplin yang sama.

Selain itu, guru juga secara rutin membuat kesepakatan kelas bersama peserta didik mengenai aturan selama proses pembelajaran. Kesepakatan tersebut dituliskan dan ditempel di dinding kelas agar selalu terlihat oleh siswa. Misalnya, aturan untuk tidak keluar masuk kelas tanpa izin, menjaga kebersihan meja belajar, serta fokus saat guru menyampaikan materi. Kesepakatan ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tata tertib kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Anak-anak perlu dibiasakan setiap hari. Kalau tidak konsisten, mereka mudah lupa. Jadi setiap pembelajaran saya ingatkan aturan kelas, dan kalau ada yang melanggar kita tegur dengan cara yang baik, supaya mereka mengerti bukan takut.”⁶

Guru juga menerapkan pemberian reward dan konsekuensi yang jelas. Siswa yang tertib selama pembelajaran mendapatkan apresiasi seperti pujian secara langsung, kesempatan menjadi ketua kelompok, atau tanda bintang pada papan penghargaan kelas. Sebaliknya, siswa

⁶ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 3 Oktober 2025.

yang belum tertib diberi pengingat atau tugas refleksi sederhana, seperti menulis ulang aturan kelas sebanyak beberapa kali. Mekanisme ini membuat siswa memahami bahwa disiplin memiliki akibat yang nyata dalam keseharian mereka.

Hasil wawancara dengan Almaida, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

"Saat belajar, kami biasanya tidak jalan-jalan ataupun ribut dengan teman. Kami duduk di tempat masing-masing dan mendengarkan guru."⁷

Dengan demikian, Disiplin tertib dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya membentuk perilaku disiplin siswa saat berada di kelas, tetapi juga membantu menumbuhkan kesadaran internal bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari sikap positif yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperjelas uraian tersebut, berikut ditampilkan suasana saat Belajar dan mengajar berlangsung, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar V.2

⁷ Almaida, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 1 Oktober 2025

Suasan belajar dan mengajar dikelas

Berdasarkan observasi di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, disiplin tertib dalam kegiatan pembelajaran tampak diterapkan melalui tindakan nyata guru, seperti memulai pelajaran tepat waktu, mengecek kesiapan siswa, serta memastikan kelas dalam kondisi teratur sebelum belajar dimulai. Aturan kelas yang ditempel di dinding dijadikan pedoman, dan setiap pelanggaran langsung ditindak dengan teguran tegas, misalnya meminta siswa kembali duduk dengan benar atau merapikan meja. Sebaliknya, siswa yang tertib diberi apresiasi seperti pujian atau tugas peran dalam kelas. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari sehingga suasana belajar menjadi tertib dan siswa terbiasa mematuhi aturan selama pembelajaran berlangsung.

4. Disiplin Menjaga Kebersihan Kelas

Karakter disiplin juga terlihat melalui pembiasaan menjaga kebersihan kelas. Setiap siswa memiliki jadwal piket yang telah disusun bersama, mulai dari menyapu lantai, merapikan bangku, membersihkan papan tulis, hingga membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan piket dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pembelajaran.

Dari hasil observasi, sebagian besar siswa melaksanakan piket sesuai jadwal. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang berinisiatif untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas, sehingga guru harus terus mengingatkan dan membimbing mereka.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Sebenarnya jadwal piket sudah ada, tapi masih ada beberapa siswa yang harus diingatkan supaya mau melaksanakan tugasnya.”⁸

Untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru memberikan penjelasan tentang pentingnya kebersihan lingkungan belajar serta memberikan contoh secara langsung.

Hasil wawancara dengan Angelina Putri Harahap, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Kami mengerjakan piket setelah pulang sekolah karena jadwal sudah dibuat oleh guru”⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, pembiasaan disiplin dalam menjaga kebersihan kelas tampak diterapkan melalui pelaksanaan jadwal piket yang telah disusun bersama. Siswa bertugas menyapu lantai, merapikan bangku, membersihkan papan tulis, dan membuang sampah pada tempatnya sebelum dan setelah pembelajaran. Sebagian besar siswa melaksanakan piket sesuai jadwal, namun beberapa masih perlu diingatkan agar menjalankan tugasnya. Guru juga memberikan penjelasan tentang pentingnya kebersihan serta menunjukkan cara

⁸ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 3 Oktober 2025.

⁹ Anggelina Putri Harahap, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 6 Oktober 2025

membersihkan kelas dengan benar untuk meningkatkan kesadaran siswa.

5. Disiplin Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Disiplin menjaga kebersihan kelas merupakan salah satu bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumon Barat. Kegiatan ini dilakukan melalui pelaksanaan piket harian yang telah dijadwalkan secara teratur. Setiap siswa mendapatkan tugas piket dengan pembagian tanggung jawab yang jelas, seperti menyapu lantai, merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, serta memastikan sampah dibuang pada tempatnya.

Kegiatan piket dilaksanakan pada dua waktu, yaitu sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir. Pada pagi hari, siswa yang bertugas piket membersihkan ruang kelas agar suasana belajar menjadi nyaman dan rapi. Sementara pada akhir pembelajaran, siswa kembali memastikan kelas tetap dalam keadaan bersih sebelum ditinggalkan. Pembiasaan ini menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka.

Guru kelas berperan aktif dalam mengarahkan pelaksanaan piket. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai tata cara piket yang baik, cara menggunakan alat kebersihan, serta mengingatkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Guru juga memberikan contoh langsung, seperti turut membantu

menyapu atau mengangkat bangku, sehingga siswa dapat melihat dan meniru teladan yang diberikan.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Jadwal piket ditetapkan bersama dan dilaksanakan setiap hari. Saya mengajak siswa untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas agar mereka terbiasa bertanggung jawab terhadap lingkungannya.”¹⁰

Selain memberikan arahan, guru juga menanamkan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan bagi kesehatan dan kenyamanan belajar. Siswa dijelaskan bahwa kelas yang bersih akan membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan membantu mereka berkonsentrasi dengan baik.

Hasil wawancara dengan Fadhil, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Biasanya, Bapak guru menunjuk saya untuk membimbing teman-teman dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, karena saya adalah ketua kelas”¹¹

Dengan Disilin yang dilakukan secara terus-menerus, siswa tidak hanya belajar menjaga kebersihan sebagai rutinitas harian, tetapi juga mengembangkan kesadaran bahwa kebersihan adalah bagian dari sikap

¹⁰ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 6 Oktober 2025.

¹¹ Fadhil, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 6 Oktober 2025

disiplin dan tanggung jawab diri yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, disiplin menjaga kebersihan kelas tampak diterapkan melalui kegiatan piket harian yang dijalankan secara teratur. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa yang terjadwal terlihat menyapu lantai, merapikan meja dan kursi, serta membersihkan papan tulis, sedangkan pada akhir pembelajaran mereka kembali memastikan kondisi kelas tetap bersih. Dalam pengamatan, sebagian besar siswa melaksanakan tugas piket dengan baik, namun beberapa masih memerlukan arahan dan pengawasan guru agar lebih bertanggung jawab. Guru memberikan bimbingan langsung mengenai cara membersihkan kelas dan sesekali turut membantu untuk memastikan tugas berjalan lancar. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan piket yang dilakukan secara rutin ini membantu menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar mereka.

2. Proses yang Dilakukan dalam Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Peserta Didik di SDN 1602, Desa Gading, Kecamatan Barumun Barat

Proses pembentukan karakter disiplin yaitu serangkaian langkah yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan kepatuhan siswa terhadap aturan. Proses ini meliputi penetapan aturan yang

jelas, pemberian pemahaman tentang pentingnya disiplin, pembiasaan melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, pemberian keteladanan dari guru, serta penguatan berupa penghargaan dan konsekuensi agar siswa belajar bertanggung jawab terhadap perilakunya. Pembentukan disiplin tidak hanya dilakukan melalui arahan, tetapi melalui latihan berulang yang konsisten sehingga nilai disiplin tertanam dan menjadi kebiasaan dalam diri siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Pembentukan disiplin dimulai dari penetapan aturan kelas, seperti datang tepat waktu, memakai seragam rapi, dan mengerjakan tugas, yang kemudian dibiasakan setiap hari melalui kegiatan seperti apel pagi, pemeriksaan seragam, dan piket kebersihan.” Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa “guru memberikan arahan yang jelas, membimbing siswa yang belum disiplin, serta memberikan konsekuensi bagi yang melanggar, dan penguatan positif kepada siswa yang sudah disiplin agar mereka lebih termotivasi.” Menurut beliau, “proses ini harus dilakukan secara berulang dan konsisten agar nilai disiplin tertanam dan menjadi kebiasaan dalam diri siswa.”¹²

Berikut proses Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Peserta Didik di SDN 1602 Gad ing Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas:

a. Penetapan Aturan Sekolah

Pembentukan karakter disiplin dimulai dari adanya aturan yang jelas, terukur, dan mudah dipahami oleh siswa. Aturan tersebut menjadi pedoman dasar dalam bertindak dan berperilaku selama kegiatan

¹² Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 10 Oktober 2025.

pembelajaran. Dengan aturan yang tersusun dengan baik, siswa mengetahui batasan yang harus ditaati serta konsekuensi jika melanggarnya.

Dalam praktiknya, penetapan aturan dilakukan melalui beberapa langkah konkret. Pertama, guru dan pihak sekolah menyusun daftar aturan yang mencakup kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, tata tertib selama pembelajaran, pengumpulan tugas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kedua, aturan tersebut disosialisasikan dan dijelaskan secara langsung kepada siswa di kelas, termasuk tujuan, manfaat, dan konsekuensi jika dilanggar. Ketiga, aturan dipasang di tempat strategis, seperti papan pengumuman dan dinding kelas, sehingga selalu terlihat oleh siswa. Keempat, guru secara konsisten mengingatkan dan menegaskan aturan melalui penguatan rutin, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga menerapkan aturan dalam perilaku sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Pertama, kami menyusun aturan yang sederhana dan mudah dipahami, seperti datang tepat waktu, memakai seragam rapi, tertib saat belajar, dan menjaga kebersihan. Aturan itu kemudian saya jelaskan satu per satu kepada siswa, termasuk apa manfaatnya dan apa konsekuensinya kalau dilanggar. Setelah itu, aturan ditempel di dinding kelas supaya mereka selalu ingat, dan setiap hari saya ulangi pengingatnya agar mereka benar-benar menerapkannya.”¹³

¹³ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 8 Oktober 2025.

Hasil wawancara dengan Putri Arjak Hasibuan, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Iya, Bu. Bu Guru jelaskan aturan satu per satu, misalnya harus datang tepat waktu dan tidak boleh ribut. Aturannya ditempel di kelas, jadi kami bisa lihat setiap hari. Bu Guru juga selalu ingatkan lagi setiap pagi supaya kami tidak lupa.”¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumon Barat, terlihat bahwa aturan kelas dipajang dengan jelas pada dinding bagian depan kelas dalam bentuk daftar tertulis yang mudah dibaca siswa. Guru tampak secara rutin mengingatkan siswa mengenai aturan tersebut setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, terutama tentang ketepatan waktu, kerapian, dan ketertiban. Selama kegiatan berlangsung, guru juga beberapa kali menegur dengan lembut ketika ada siswa yang melanggar, sambil merujuk pada aturan yang sudah disepakati, menunjukkan bahwa penetapan dan pelaksanaan aturan dilakukan secara konsisten dan terstruktur.

b. Pemberian Pemahaman tentang Pentingnya Disiplin

Guru tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai manfaat disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi pemahaman bahwa disiplin adalah keterampilan hidup

¹⁴ Putri Arjak Hasibuan, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 8 Oktober 2025

yang membantu mereka mengatur diri, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Pemahaman ini membuat siswa mengikuti aturan bukan karena takut dihukum, tetapi karena menyadari pentingnya disiplin.

Pemberian pemahaman tentang pentingnya disiplin di SDN 1602 Gading dilakukan guru secara bertahap dan berkesinambungan baik pada awal maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, guru biasanya memberikan pengarahan singkat mengenai pentingnya datang tepat waktu, menjaga ketertiban, serta menaati tata tertib kelas. Guru menjelaskan bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban, tetapi merupakan kebiasaan baik yang membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan teratur.

Pada saat proses belajar mengajar, guru juga memanfaatkan situasi tertentu misalnya ketika ada siswa yang kurang tertib atau tidak mematuhi aturan untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai dampak ketidakdisiplinan, seperti terganggunya konsentrasi belajar dan ketidakteraturan kelas. Selain itu, guru menyampaikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, seperti manfaat mengerjakan tugas tepat waktu atau pentingnya mempersiapkan perlengkapan sekolah sejak malam hari. Proses ini dilakukan dengan cara berdialog, memberikan nasihat secara lembut, hingga melalui cerita-cerita singkat yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan tersebut, guru membantu siswa memahami bahwa disiplin merupakan nilai

penting yang harus dibiasakan, bukan karena takut hukuman, tetapi karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Saya selalu menjelaskan setiap pagi, Bu. Saya ingatkan mereka tentang pentingnya datang tepat waktu dan tertib belajar. Saya jelaskan bahwa disiplin itu untuk kebaikan mereka sendiri, agar tidak tertinggal pelajaran.”¹⁵

Hasil wawancara dengan Hamidah Rahayu Harahap, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Bu Guru biasanya bilang kami harus tertib dan datang tepat waktu, soalnya kalau terlambat atau ribut nanti kami nggak bisa fokus belajar”¹⁶

Berdasarkan observasi di kelas III SDN 1602 Gading, guru terlihat memberikan penjelasan singkat mengenai pentingnya disiplin setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Saat terdapat siswa yang terlambat atau kurang tertib, guru langsung memberikan pengingat dan penjelasan tambahan mengenai akibat dari perilaku tersebut. Siswa tampak mendengarkan dengan baik dan mengikuti arahan guru, serta menunjukkan sikap lebih tertib setelah diberikan pemahaman.

¹⁵ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 10 Oktober 2025.

¹⁶ Hamidah Rahayu Harahap, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 10 Oktober 2025

c. Pembiasaan Melalui Kegiatan Rutin

Dalam upaya menanamkan karakter disiplin, guru di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat secara konsisten memberikan pengingat dan menerapkan aturan secara nyata. Penerapan ini dilakukan setiap hari, dimulai dari pengelolaan kedisiplinan waktu. Siswa yang datang terlambat dipisahkan dari barisan utama saat apel pagi sebagai bentuk pengingat langsung mengenai pentingnya ketepatan waktu. Apabila keterlambatan siswa mencapai batas tertentu, guru mengambil langkah lebih tegas dengan memanggil orang tua untuk memberikan perhatian dan memastikan siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Dalam upaya menanamkan karakter disiplin, guru di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat secara konsisten membangun pembiasaan melalui berbagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan ini dimulai dari kedisiplinan waktu, di mana siswa dibiasakan untuk hadir sebelum bel masuk berbunyi. Siswa yang datang terlambat ditempatkan terpisah dari barisan utama saat apel pagi sebagai bentuk penegasan bahwa ketepatan waktu merupakan bagian penting dari disiplin. Selain itu, jika keterlambatan terjadi secara berulang, guru memberikan tindakan lanjutan berupa pemanggilan orang tua sebagai bentuk kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk memberikan perhatian serta memastikan bahwa siswa memahami konsekuensi dari perilaku tidak disiplin. Melalui

pembiasaan yang dilakukan secara konsisten ini, siswa diajak untuk membangun kedisiplinan bukan karena paksaan, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan positif dalam keseharian mereka.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Setiap pagi saya biasakan mereka datang sebelum bel masuk. Kalau ada yang terlambat, mereka saya pisahkan dari barisan agar mereka sadar pentingnya datang tepat waktu. Kalau terlambatnya berulang, saya panggil orang tuanya. Tujuannya supaya orang tua ikut membantu membiasakan anaknya disiplin di rumah.”¹⁷

Hasil wawancara dengan Angelina Putri Harahap, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Bu Guru selalu bilang kami harus datang cepat dan tertib. Kalau kami terlambat, kami disuruh berdiri di barisan khusus atau diberi hukuman ringan supaya kami ingat untuk tidak telat lagi.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1602, diperoleh bahwa selama kegiatan pembelajaran siswa umumnya sudah menunjukkan disiplin, seperti tidak berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, tidak ribut dengan teman, serta mengikuti instruksi guru dengan tertib. Selain itu, suasana kelas terlihat kondusif karena sebagian besar siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dengan baik.

¹⁷ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 13 Oktober 2025.

¹⁸ Angelina Putri Harahap, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 13 Oktober 2025

d. Penguatan Berupa Penghargaan dan Konsekuensi

Dalam proses pembentukan karakter disiplin, guru di kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat menerapkan penguatan berupa penghargaan dan konsekuensi secara konsisten. Setiap hari guru memantau ketepatan waktu, kebersihan, kerapian, serta ketertiban selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang datang terlambat dipisahkan dari barisan utama saat apel pagi sebagai bentuk konsekuensi langsung, dan jika keterlambatan terjadi berulang, guru memanggil orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan perhatian terhadap perilaku disiplin anak. Penguatan disiplin juga diterapkan pada aspek kebersihan kelas, di mana siswa yang tidak menjalankan tugas piket atau membuat kelas kotor diberi teguran dan diarahkan untuk membersihkan kembali ruang kelas di bawah arahan ketua kelas.

Selain pemberian konsekuensi, guru juga memberikan penghargaan sebagai bentuk penguatan positif. Siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan tertib selama pembelajaran, memperoleh pujian, tanda bintang, atau kesempatan menjadi ketua kelompok. Penerapan penghargaan dan konsekuensi ini dilakukan secara berkesinambungan sehingga siswa belajar memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak. Dengan proses yang dilakukan secara rutin dan teratur, siswa terbiasa bertanggung jawab atas perilakunya dan secara bertahap membangun karakter disiplin yang tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari

Hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 1602 Gading, Ibu Arbiah, S.Pd., mengatakan:

“Setiap pagi saya membiasakan siswa datang sebelum bel masuk. Kalau ada yang terlambat, biasanya saya minta mereka membantu membersihkan area sekitar kelas atau lapangan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab agar mereka sadar pentingnya disiplin waktu. Namun, jika keterlambatannya berulang, saya memanggil orang tuanya supaya orang tua ikut terlibat dan bersama-sama membiasakan anak disiplin sejak dari rumah.”¹⁹

Hasil wawancara dengan Fadhil, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Saya pernah terlambat datang ke sekolah, Bu Guru meminta saya membantu membersihkan halaman supaya saya ingat untuk datang lebih cepat. Kalau sering terlambat, katanya nanti orang tua juga akan dipanggil supaya kami bisa lebih disiplin lagi”.²⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, guru secara konsisten memberikan pembinaan disiplin setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru selalu mengingatkan siswa mengenai ketepatan waktu, kerapian, dan ketertiban dengan cara yang sama setiap hari. Ketika ditemukan siswa yang melanggar aturan, guru langsung memberikan teguran ringan dan arahan, sehingga terlihat bahwa pembinaan dilakukan secara teratur, berulang, dan tidak berubah-ubah dari hari ke hari.

¹⁹ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 15 Oktober 2025.

²⁰ Fadhil, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 15 Oktober 2025

e. Konsistensi dalam Pembinaan

Konsistensi merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat. Guru selalu berupaya memberikan pembinaan secara berulang dan teratur setiap hari, baik sebelum kegiatan belajar dimulai maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap tegas namun tetap mendidik diterapkan secara konsisten, sehingga siswa memahami bahwa aturan bukan hanya diterapkan sesekali, tetapi menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang harus dipatuhi. Guru terus memantau perilaku siswa, seperti ketepatan waktu, kerapian, dan ketertiban, serta memberikan respons yang sama setiap kali terjadi pelanggaran maupun sikap disiplin.

Melalui pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus ini, siswa menjadi lebih terbiasa mengontrol diri, memahami tanggung jawab, dan mematuhi aturan tanpa perlu diingatkan berulang kali. Konsistensi pembinaan juga membantu siswa melihat hubungan antara perilaku yang mereka lakukan dan konsekuensi yang diterima, sehingga karakter disiplin berkembang secara alami dan berkelanjutan dalam diri mereka.

Hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 1602 Gading, Ibu Arbia h, S.Pd., mengatakan:

“Saya selalu memberikan pengingat yang sama setiap pagi, seperti datang tepat waktu, menjaga kerapian, dan tertib selama belajar. Jika ada yang melanggar, saya beri teguran dengan cara yang sama supaya mereka paham bahwa aturan itu harus dipatuhi setiap hari, bukan sesekali saja.”²¹

²¹ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 11 Oktober 2025.

Hasil wawancara dengan Almaida, siswa kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Iya, Bu. Setiap pagi Bu Guru selalu ingatkan kami supaya disiplin. Kalau ada yang telat atau tidak rapi, pasti ditegur. Jadi kami sudah terbiasa ikut aturan karena Bu Guru selalu ingatkan hal yang sama setiap hari.”²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, terlihat bahwa aturan kelas dipasang pada dinding bagian depan kelas sehingga mudah terlihat oleh seluruh siswa. Guru juga tampak memberikan penguatan setiap pagi dengan mengingatkan kembali aturan seperti ketepatan waktu, kerapian seragam, dan ketertiban selama belajar. Selain itu, ketika ditemukan siswa yang melanggar, guru langsung menegur dan mengaitkannya dengan aturan yang sudah disepakati, menunjukkan bahwa aturan tidak hanya diumumkan tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari.

3. Hasil Pembiasaan yang Dilakukan untuk Membentuk Karakter Disiplin di SDN 1602, Desa Gading, Kecamatan Barumun Barat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pembiasaan yang diterapkan di SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat dalam membentuk karakter disiplin

²² Almaida, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 17 Oktober 2025

peserta didik menunjukkan berbagai hasil yang signifikan. Pembiasaan yang dilakukan guru secara konsisten memengaruhi perubahan perilaku siswa dalam berbagai aspek kedisiplinan, baik dalam hal waktu, kebersihan, ketertiban, maupun tanggung jawab selama proses belajar mengajar.

1. Datang Tepat Waktu

Salah satu hasil pembiasaan yang paling terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dalam hadir tepat waktu ke sekolah. Sebagian besar siswa terbiasa datang sebelum bel masuk berbunyi. Guru menerapkan pembiasaan berupa pengingat setiap pagi, serta memberikan konsekuensi mendidik bagi siswa yang terlambat, misalnya diminta membantu membersihkan area sekitar kelas atau halaman sekolah. Melalui pembiasaan ini, frekuensi keterlambatan siswa cenderung menurun, dan siswa mulai menyadari pentingnya mengelola waktu secara lebih baik.

2. Menjaga Kebersihan dan Kerapian Lingkungan

Siswa juga menunjukkan hasil positif dari pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui jadwal piket harian, siswa melaksanakan tugas kebersihan sesuai pembagian kelompok. Siswa yang tidak menjalankan tugas piket atau membuat lingkungan menjadi kotor diberikan teguran dan diarahkan untuk kembali membersihkan kelas atau halaman sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih bersih dan rapi, serta siswa semakin memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

3. Tertib Saat Kegiatan Pembelajaran

Karakter disiplin juga tampak dari keteraturan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak lagi berjalan-jalan, ribut, atau mengganggu teman saat guru menyampaikan materi. Guru memberikan pembiasaan berupa instruksi yang jelas, pengingat berkala, serta penerapan konsekuensi yang mendidik. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya fokus belajar, kondisi kelas yang lebih kondusif, serta ketaatan siswa dalam mengikuti arahan guru.

4. Menaati Aturan Sekolah

Melalui sosialisasi aturan yang ditempel di dinding kelas serta penguatan yang dilakukan setiap pagi, siswa mengetahui batasan dan tata tertib yang harus dipatuhi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara bertahap dapat menghafal dan memahami aturan sekolah, sehingga tingkat pelanggaran semakin berkurang. Aturan seperti datang tepat waktu, memakai pakaian lengkap, tidak ribut, dan menjaga kebersihan menjadi bagian dari rutinitas mereka.

5. Bertanggung Jawab

Pembiasaan yang dilakukan guru juga membentuk rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan. Siswa menjadi lebih

teratur dalam mempersiapkan perlengkapan sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta merawat barang-barang di kelas.

Tanggung jawab siswa semakin meningkat karena guru secara konsisten memberikan penjelasan dan contoh mengenai pentingnya bersikap bertanggung jawab.

6. Penguatan Berupa Penghargaan dan Konsekuensi

Penerapan penghargaan (reward) dan konsekuensi (punishment) terbukti menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembiasaan. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti pujian, stiker bintang, atau kesempatan menjadi ketua kelompok.

Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan diberi konsekuensi mendidik, misalnya membersihkan lingkungan, menulis ulang aturan, atau pemanggilan orang tua jika pelanggaran terjadi berulang. Konsistensi ini membantu siswa memahami hubungan antara perilaku dan akibatnya sehingga mampu mengontrol diri dan membangun kedisiplinan secara bertahap.

Hasil wawancara dengan Arbiah Nasution, Wali kelas III SDN 1602 Gading, mengatakan:

“Hasil penerapan pembiasaan disiplin menunjukkan perubahan yang positif pada siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa datang tepat waktu ke sekolah, melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal, tertib selama proses pembelajaran, serta mematuhi aturan sekolah. Penerapan reward dan konsekuensi yang bersifat mendidik membantu siswa memahami pentingnya disiplin,

sehingga perilaku disiplin mulai terbentuk dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.”²³

Hasil wawancara dengan Fadhil, siswa kelas III SDN 1602

Gading, mengatakan:

Saya dan teman-teman berusaha datang lebih awal karena ada aturan dan konsekuensi jika terlambat. Saat pembelajaran berlangsung kami tidak diperbolehkan berjalan-jalan atau ribut di kelas. Kami juga terbiasa mengerjakan tugas dan melaksanakan piket sesuai jadwal karena selalu diingatkan oleh guru, sehingga kami lebih disiplin dalam kegiatan belajar di sekolah.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1602 Kecamatan Barumon Barat, terlihat bahwa penerapan pembiasaan disiplin telah berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi dan mengikuti kegiatan pagi dengan tertib. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa duduk dengan rapi, memperhatikan penjelasan guru, serta tidak berjalan-jalan atau membuat keributan di kelas. Selain itu, siswa melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Lingkungan kelas tampak bersih dan tertata rapi, serta siswa menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin yang diterapkan oleh guru memberikan hasil positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

²³ Arbiah Nasution, S.Pd., Wali Kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 11 Oktober 2025.

²⁴ Fadhil, siswa kelas III, wawancara di SD Negeri 1602 Gading pada 17 Oktober 2025

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis terhadap temuan penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SDN 1602 Gading. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara data empiris yang diperoleh di lapangan dengan konsep serta teori yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, analisis hasil penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu gambaran kedisiplinan siswa, proses pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan, serta hasil pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III SDN 1602 Gading. Berdasarkan fokus penelitian, analisis hasil penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas III di Desa Gading, Kecamatan Barumun Barat

Disiplin adalah suatu kondisi ketika seseorang mampu mengendalikan diri untuk mematuhi aturan, mengikuti tata tertib, serta melaksanakan tugas dan kewajiban secara konsisten.²⁵ Berdasarkan hasil penelitian, gambaran kedisiplinan siswa kelas III SDN 1602 Gading menunjukkan bahwa perilaku disiplin telah mulai terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah, seperti datang tepat waktu, memakai seragam rapi, tertib saat pembelajaran, menjaga kebersihan, serta berdoa sebelum dan sesudah

²⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 20.

belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa tidak muncul secara spontan, melainkan sebagai hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan gambaran kedisiplinan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 1602 Gading telah menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah sehari-hari, yang tercermin dari kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab dalam melaksanakan kebiasaan yang telah ditetapkan melalui pembiasaan secara berkelanjutan.

2. Proses yang dilakukan dalam Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Peserta Didik di SDN 1602, Kecamatan Barumun Barat

Proses pembentukan karakter disiplin yaitu serangkaian langkah yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan kepatuhan siswa terhadap aturan.²⁶ Proses pembentukan karakter disiplin di kelas III SDN 1602 Gading berlangsung melalui tahapan yang sistematis, meliputi penetapan aturan, pemberian pemahaman, pembiasaan kegiatan rutin, penguatan berupa penghargaan dan konsekuensi, serta konsistensi dalam pembinaan. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan suatu proses yang berkelanjutan, bukan kegiatan sesaat. Dengan demikian, proses pembentukan karakter disiplin di SDN 1602

²⁶ Daryanto dan Surya Tri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 19.

Gading telah berjalan sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan proses pembentukan karakter disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik di kelas III SDN 1602 Gading berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan melalui penetapan aturan, pembiasaan kegiatan rutin, pemberian penguatan, serta konsistensi dalam pembinaan, sehingga disiplin berkembang menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa di sekolah.

3. Hasil Pembiasaan yang Dilakukan untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 1602, Kecamatan Barumun Barat

Hasil pembiasaan yang diterapkan di kelas III SDN 1602 Gading menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan ketertiban selama pembelajaran. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter disiplin sebagai bagian dari kebiasaan hidup siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Daryanto dan Suryatri yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila nilai dan keyakinan yang ditanamkan telah digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19–21.

Berdasarkan hasil pembiasaan yang dilakukan di kelas III SDN 1602 Gading, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan mampu membentuk karakter disiplin peserta didik, yang tercermin dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan ketertiban selama pembelajaran, sehingga disiplin tidak hanya menjadi perilaku sesaat, tetapi berkembang sebagai kebiasaan dan nilai karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1602 Kecamatan Barumon Barat proses pelaksanaannya di lapangan, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang memengaruhi ruang lingkup dan kedalaman penelitian. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data. Peneliti telah berupaya memperoleh data secara akurat melalui wawancara dan observasi. Namun, peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran, keseriusan, dan konsistensi para responden dalam memberikan jawaban. Hal ini menjadi potensi bias dalam hasil penelitian.
2. Keterbatasan Lokasi Penelitian. Jarak antara lokasi penelitian dan tempat tinggal peneliti cukup jauh dan membutuhkan waktu serta biaya yang tidak sedikit. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara lebih mendalam.
3. Keterbatasan Pengetahuan dan Referensi

Peneliti menyadari bahwa wawasan, literatur, serta kemampuan akademik yang dimiliki masih terbatas, khususnya terkait teori maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Hal ini memengaruhi kedalaman analisis yang dapat peneliti lakukan.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, peneliti tetap berusaha meminimalkan hambatan agar tidak mengurangi kualitas dan makna penelitian. Berkat dukungan, bimbingan, serta kerja sama dari berbagai pihak, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas III SD Negeri 1602 Gading dilakukan melalui serangkaian pembiasaan yang konsisten, sistematis, dan berulang setiap hari.

1. Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading, Kecamatan Barumun Barat

Kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri 1602 Desa Gading terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Guru menjadi teladan penting dalam membimbing siswa membangun kebiasaan positif. Pembiasaan datang tepat waktu, memakai seragam rapi, dan tertib dalam belajar berjalan dengan baik. Siswa juga dilatih menjaga kebersihan kelas serta berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kebiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu semakin meningkatkan tanggung jawab mereka. Secara umum, siswa menunjukkan perkembangan disiplin yang positif meskipun beberapa masih memerlukan arahan. Proses pembiasaan yang berkelanjutan membuat perilaku disiplin mulai tumbuh dari dalam diri siswa. Dengan demikian, pembiasaan dan keteladanan guru berperan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Proses yang dilakukan dalam Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Peserta Didik di SDN 1602, Kecamatan Barumun Barat

Proses pembiasaan disiplin pada siswa kelas III SDN 1602 berlangsung melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, terarah, dan konsisten setiap hari. Guru berperan penting sebagai teladan melalui penyampaian aturan, pemberian penguatan positif, serta penegakan konsekuensi bagi pelanggaran. Pembiasaan seperti datang tepat waktu, memakai seragam rapi, menjaga kebersihan, dan tertib saat pembelajaran terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan konsistensi guru dan keterlibatan siswa dalam aktivitas harian, nilai disiplin tumbuh dan tercermin dalam perilaku mereka di sekolah maupun di rumah.

3. Hasil Pembiasaan yang Dilakukan untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 1602, Kecamatan Barumun Barat.

Hasil pembiasaan di kelas III SDN 1602 menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang signifikan, baik dalam aspek kedisiplinan individu, tanggung jawab belajar, maupun sikap sosial. Siswa semakin mampu mengatur waktu, mengikuti aturan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga menjadikan perilaku disiplin sebagai rutinitas yang dilakukan atas dasar kesadaran, bukan sekadar kepatuhan. Lingkungan kelas pun menjadi lebih tertib, bersih, dan kondusif untuk kegiatan belajar. Secara keseluruhan, pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan terbukti efektif karena didukung keteladanan guru, penguatan positif, serta pemantauan berkelanjutan. Strategi pembiasaan ini

menjadi pendekatan yang tepat untuk menanamkan nilai disiplin pada siswa sekolah dasar dan berpotensi terus berkembang pada jenjang berikutnya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa kelas III SD Negeri 1602 Gading, terdapat beberapa implikasi yang berkaitan dengan penerapan pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dan pihak sekolah memahami bentuk-bentuk perilaku disiplin siswa yang berkembang melalui pembiasaan, seperti ketepatan waktu, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
2. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang dan menerapkan kegiatan pembiasaan yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga penanaman karakter disiplin dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
3. Dengan mengetahui proses dan hasil pembiasaan yang diterapkan, sekolah dapat meningkatkan peran keteladanan guru, pengawasan, serta pemberian penguatan positif agar karakter disiplin siswa tumbuh atas dasar kesadaran dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembiasaan karakter disiplin siswa kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a) Guru dianjurkan untuk terus melaksanakan pembiasaan karakter secara konsisten, terutama pada aspek yang masih rendah, seperti menjaga kebersihan kelas, dengan metode pengawasan langsung dan pemberian reward sederhana.
- b) Disarankan untuk memberikan penguatan tambahan berupa bimbingan, contoh perilaku, dan pengingat rutin agar setiap siswa dapat mengikuti instruksi guru dengan lebih konsisten.
- c) Guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis kebiasaan untuk memperkuat internalisasi karakter disiplin, sehingga perilaku positif dapat menjadi kebiasaan yang mandiri pada siswa.

2. Bagi Siswa

- a) Siswa diharapkan dapat terus menjaga konsistensi dalam menerapkan disiplin, baik dalam hal datang tepat waktu, mengenakan seragam rapi, mengikuti pembelajaran dengan tertib, maupun menjaga kebersihan kelas.
- b) Siswa dianjurkan untuk saling mengingatkan dan bekerja sama dalam menjaga keteraturan dan kebersihan lingkungan belajar.

3. Bagi Sekolah

- a) Sekolah dapat mendukung pembiasaan karakter melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti papan pengingat disiplin, jadwal piket yang jelas, dan media reward yang menarik.
- b) Direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan bagi guru mengenai strategi penguatan karakter disiplin agar program pembiasaan dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan pembiasaan karakter disiplin pada siswa dapat meningkat secara berkelanjutan, sehingga terbentuk perilaku disiplin yang konsisten dan mandiri.

DAFTAR PURTAKA

- Abdussamad. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka.
- Ahmad, Marzuki, dkk. Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila Melalui Pengenalan Dan Pemantapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 padangsidempuan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 4 (2024): 715
- Nasution, Abdusima. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nasmedia Indonesia.
- Daryanto, & Surya, T. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Suratman, & Tarto. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*
- Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, dan Tri Wulandari. 2023. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Februari, hlm. 141–151.
- Gatto, Petrolina Anastasia, dan Rolly Maulana Awangga. 2023. *Pengelompokan Kedisiplinan Pegawai Berdasarkan Absensi Menggunakan Algoritma K-Means*. Jakarta: Penerbit Buku Pedia.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, A. (2019). Peran pendidikan moral dalam pembentukan karakter anak bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 132–140.
- Hamidah, H., Kusuma, J. W., Aisyah, A., Ramadhaniyati, R., Susanto, S., Kase, E. B. S., Sadipun, B., Priakusuma, A., Asmarany, A. I., & Wijayanti, I. D. (2023). *Pendidikan karakter*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Herlina, Lina, dan Nurlaely. 2025. *Prosedur penelitian pendidikan*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Imam Macfud. (2005). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Prestasi Pustakara.
- Kaif, S. H., dkk. (2022). *Strategi pembelajaran: Macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru*. Surabaya: Inoffasi Publishing.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maryam. (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama bekerja sama dengan IAINU Kebumen Press
- Maulana, F. (2023). *Membangun fondasi keagamaan: Strategi mendidik anak dalam mendorong kedisiplinan salat (Aplikasi konsep pendidikan Prof. Ahmad Tafsir)*. Penerbit Adab.
- Muktazar. (2010). *Prosedur penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia.
- Musbikin, Imam, dan Rizal, penyunting. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusamedia.
- Nizar, A. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Prihantini. (2021). *Strategi pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, N. A. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1*. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Rahman, A. (2015). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan moral bangsa. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 7(1), 45–59.
- Rianawati. (2023). *Implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran*. IAIN Pontianak Press.

- Rozi, Achmad. 2023. *Meretas Kinerja Dosen: Strategi Membangun Paradigma Baru Kinerja Dosen di Era 5.0*. Jakarta: Runzune Publisher.
- Rusilowati, Ani, dkk. 2021. *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, S., Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., & Suhartati, T. (2022). *Dasar-dasar pendidikan karakter*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Subyantoro, Arief, dan FX. Suwanto. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supiana, & Sugiharta, R. (n.d.). *Pembentukan nilai-nilai karakter Islami. (Lengkapi tahun dan penerbit jika tersedia)*
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan karakter: Peluang dalam membangun karakter bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Widianti, Hesti. 2022. *MSDM: Sebuah Pengantar untuk Mahasiswa*. Bandung: Penerbit NEM.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Musbikin, I. (Ed.). (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia.
- Bachtiar, T. A. (2017). *Pertarungan pemikiran Islam di Indonesia: Kritik-kritik terhadap Islam liberal dari H.M. Rasjidi sampai INSIST*. Pustaka Al-Kautsar.
- Subhayni, S., Sa'adiah, & Armia. (2017). *Keterampilan berbicara*. Syiah Kuala University Press.
- Fitrah, M., & Luthfiy. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif: Teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Kanisius

Utami, Septi Wahyu. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 04, No. 01 (2019): 63–66

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendiknas, 2011.

Ilham Sunaryo dan Endang Fauziati. (2023). Character Education in Early Childhood Based on Kohlberg's Perspective. *Early Childhood Research Journal*, Vol. 6, No. 1, Juni 2023. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. Disunting oleh Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

LAMPIRAN I**LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI SISWA**

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai pengamatan.

NO	Aspek pengamatan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Datang ke sekolah tepat waktu setiap hari	✓	
2	Mengikuti doa pagi dan kegiatan pembuka dengan tertib	✓	
3	Mengenakan seragam dan atribut sekolah secara rapi dan sesuai aturan	✓	
4	Membawa buku dan perlengkapan sekolah dengan lengkap		✓
5	Mengerjakan tugas tepat waktu tanpa menunda	✓	
6	Menjaga kebersihan dan merapikan kelas tanpa disuruh	✓	
7	Mematuhi aturan kelas tanpa perlu diingatkan	✓	
8	Melaksanakan piket kebersihan kelas	✓	
9	Menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar	✓	
10	Menyelesaikan tugas kelompok sesuai arahan dan waktu		✓
Jumlah		8	2
Persentase Telaksana		80%	
Persentase Tidak Terlaksana		20%	
Kriteria		Sangat Baik	

Keterangan

80- 100% = Sangat Baik

70-79% = Baik

60-69% = Cukup

50-59% = Kurang

LAMPIRAN II

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI GURU

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai pengamatan.

NO	Aspek pengamatan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menyambut siswa di depan pagar sekolah dan mencatat siswa yang terlambat.		✓
2	Guru memastikan siswa mengikuti kegiatan pagi dengan tertib dan sikap yang sopan.	✓	
3	Guru memeriksa apakah siswa mengenakan seragam lengkap dan rapi sesuai aturan sekolah.	✓	
4	Guru mencatat kehadiran dan memastikan siswa datang tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai	✓	
5	Guru melihat apakah siswa membawa buku dan alat tulis sesuai jadwal pelajaran hari itu.		✓
6	Guru memastikan siswa mengerjakan tugas tanpa menunda dan mengumpulkannya tepat waktu.		✓
7	Guru melihat inisiatif siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas tanpa harus disuruh.		✓
8	Guru menilai apakah siswa dapat menaati peraturan tanpa harus selalu diingatkan.	✓	
9	Guru memastikan siswa mengantre dengan tertib di kantin, toilet, atau saat keluar masuk kelas.		✓
10	Guru memastikan siswa menggunakan waktu istirahat secara tertib dan kembali ke kelas tepat waktu.		✓
Jumlah		4	6
Persentase Telaksana		40%	
Presentase Tidak Terlaksana		60%	
Kriteria		Kurang	

Keterangan

80- 100% = Sangat Baik

70-79% = Baik

60-69% = Cukup

50-59% = Kurang

LAMPIRAN III

WAWANCARA

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Kecamatan Barumun Barat

No	Uraian	Pertanyaan	HASIL WAWANCARA
GURU			
1	1. Karakter	<p>1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pentingnya konsistensi dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas III?</p> <p>2. Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?</p> <p>3. Bagaimana Ibu menjaga konsistensi dalam membina karakter disiplin siswa agar aturan dapat dipatuhi setiap hari?</p>	<p>Anak-anak perlu dibiasakan setiap hari. Kalau tidak konsisten, mereka mudah lupa. Jadi setiap pembelajaran saya ingatkan aturan kelas, dan kalau ada yang melanggar kita tegur dengan cara yang baik, supaya mereka mengerti bukan takut.</p> <p>Saya selalu menjelaskan setiap pagi. Saya ingatkan mereka tentang pentingnya datang tepat waktu dan tertib belajar. Saya jelaskan bahwa disiplin itu untuk kebaikan mereka sendiri, agar tidak tertinggal pelajaran.</p> <p>Saya selalu memberikan pengingat yang sama setiap pagi, seperti datang tepat waktu, menjaga kerapian, dan tertib selama belajar. Jika ada yang melanggar, saya beri teguran dengan cara yang sama supaya mereka paham bahwa aturan itu harus dipatuhi setiap hari, bukan sesekali saja.</p>
	2. Pembiasaan	<p>4. Bagaimana upaya Ibu dalam membiasakan siswa datang tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?</p> <p>5. Bagaimana bentuk pembiasaan disiplin waktu yang Ibu terapkan kepada siswa terkait ketepatan hadir di sekolah?</p>	<p>Saya membiasakan anak-anak untuk datang tepat waktu. Setiap pagi saya sambut dan ajak mereka segera bersiap memulai pelajaran.</p> <p>Setiap pagi saya biasakan mereka datang sebelum bel masuk. Kalau ada yang terlambat, mereka saya pisahkan dari barisan agar mereka sadar pentingnya datang tepat waktu. Kalau terlambatnya</p>

			berulang, saya panggil orang tuanya. Tujuannya supaya orang tua ikut membantu membiasakan anaknya disiplin di rumah.
	3. Hasil pembiasaan	6. Bagaimana hasil dari penerapan pembiasaan disiplin yang telah dilakukan di kelas III SDN 1602 Gading?	Hasil penerapan pembiasaan disiplin menunjukkan perubahan yang positif pada siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa datang tepat waktu ke sekolah, melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal, tertib selama proses pembelajaran, serta mematuhi aturan sekolah. Penerapan reward dan konsekuensi yang bersifat mendidik membantu siswa memahami pentingnya disiplin, sehingga perilaku disiplin mulai terbentuk dalam kegiatan sehari-hari di sekolah
SISWA			
1.	Karakter	1. Bagaimana sikap disiplin kamu dalam kegiatan belajar di kelas? 2. Bagaimana pemahaman kamu terhadap aturan kelas yang diterapkan?	Saat belajar, kami biasanya tidak jalan-jalan ataupun ribut dengan teman. Kami duduk di tempat masing-masing dan mendengarkan guru. Iya, Bu. Bu Guru jelaskan aturan satu per satu, misalnya harus datang tepat waktu dan tidak boleh ribut. Aturannya ditempel di kelas, jadi kami bisa lihat setiap hari. Bu Guru juga selalu ingatkan lagi setiap pagi supaya kami tidak lupa.
	2. Pembiasaan	3. Bagaimana kebiasaan kamu terkait kedatangan ke sekolah? 4. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan seragam di sekolah?	Biasanya saya datang pagi karena disuruh ibu cepat berangkat. sekolah takut terlambat. Kalau terlambat biasanya disekolah kena hukum. Kalau seragam saya belum rapi, ibu minta dirapikan dulu waktu berbaris karna setiap pagi kami

			diperiksa dulu seragamnya. Kalau lupa papan nama, akan diberi peringatan oleh guru
	3. Hasil pembiasaan	5. Apa dampak pembiasaan disiplin terhadap perilaku kamu di sekolah?	Iya, Bu. Setiap pagi Bu Guru selalu ingatkan kami supaya disiplin. Kalau ada yang telat atau tidak rapi, pasti ditegur. Jadi kami sudah terbiasa ikut aturan karena Bu Guru selalu ingatkan hal yang sama setiap hari

DOKUMENTASI

Gambar 1



Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat

Gambar 2



Proses Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Pemeriksaan Kelengkapan Atribut Sekolah dan Pemberian Arahkan oleh Wali Kelas

Gambar 3



Hasil Pembiasaan yang Dilakukan untuk Membentuk Karakter Disiplin di Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Rohani Siregar
2. Nim : 2120500263
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat /Tanggal Lahir : Gading, 16 Oktober 2002
5. Anak Ke : 3 (Tiga) Dari 8 (Delapan) Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat : Desa Gading Kecamatan Barumun Barat,
Kabupaten Padang Lawas.
10. Telp. Hp : 082276804514
11. Email : rohanisiregar16102002@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : Panusunan Siregar
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Desa Gading Kecamatan Barumun Barat,
Kabupaten Padang Lawas.
- d. Telp.Hp : 081361812798

2. IBU

- a. Nama : Nur Asiro Hasibuan
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Desa Gading Kecamatan Barumun Barat ,kabupaten
Padang Lawas.
- d. Telp. HP : 081265570402

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 1602 Desa Gading
2. SMP : SMP Negeri 1 Barumun Barat
3. MAN : MAN Negeri 2 Padang Lawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4860 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 09 /2025

25 September 2025

Tempat : -

Judul : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Untuk Kepala Sekolah SD N 1602 Desa Gading, Kecamatan Barumon Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rohani Siregar

NIM : 2120500263

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Gading

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di SD N 1602 Desa Gading Kecamatan Barumon Barat"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Untuk Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Disyahkan oleh Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1602 GADING
KECAMATAN BARUMUN BARAT**



SURAT BALASAN

Nomor: 421.2/10/SD/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jalel Harahap, S.Pd
NIP : 196611091992021001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1602 Gading


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rohani Siregar
NPM : 212500263
Prodi : PGMI
Jenjang : S1

Adalah dengan benar Mahasiswa di atas tersebut telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 06 Oktober 2025 di SD Negeri 1602 Gading guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas III SDN 1602 Desa Gading Kecamatan Barumun Barat."

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gading, 20 Oktober 2025
Kepala Sekolah SDN 1602 Gading



Jalel Harahap

196611091992021001.